

SKRIPSI

**Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pelatihan Akuntansi, dan
Motivasi Usaha terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan
pada UMKM di Kabupaten Sumenep**



Disusun Oleh:

HUMAIDI RAHMAN

NIM : 220502110004

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

TAHUN 2026

SKRIPSI

**Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pelatihan Akuntansi, dan
Motivasi Usaha terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan
pada UMKM di Kabupaten Sumenep**



Disusun Oleh:

HUMAIDI RAHMAN

NIM : 220502110004

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

TAHUN 2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pelatihan Akuntansi, dan Motivasi Usaha terhadap
Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan pada
UMKM di Kabupaten Sumenep

SKRIPSI

Oleh

Humaidi Rahman

NIM : 220502110004

Telah Disetujui Pada Tanggal 5 Februari 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP.

NIP. 197707022006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pelatihan Akuntansi, dan Motivasi Usaha terhadap
Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Sumenep

SKRIPSI

Oleh

HUMAI DI RAHMAN

NIM : 220502110004

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Pada 12 Februari 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Yuliati, M.S.A

NIP. 197307032023212005

2 Anggota Penguji

Fatmawati Zahroh, M.S.A

NIP. 198602282019032010

3 Sekretaris Penguji

Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP.

NIP. 197707022006042001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Humaidi Rahman
NIM : 220502110004
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim dengan judul:

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pelatihan Akuntansi, dan Motivasi Usaha terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Sumenep merupakan hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Februari 2026



Humaidi Rahman

NIM: 220502110004

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh cinta, hormat, dan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Taufiqur Rahman dan Ibu Mulyati, yang telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang tanpa batas, doa yang tidak pernah putus di setiap waktu, dukungan moril maupun materil, serta pengorbanan yang begitu besar dan tulus sejak penulis dilahirkan hingga sampai pada tahap ini, terima kasih atas kesabaran, keikhlasan, nasihat, dan didikan yang penuh cinta sehingga penulis mampu melewati berbagai proses, rintangan, dan tantangan dalam menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, semoga segala kebaikan, pengorbanan, dan cinta yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, dilimpahkan kesehatan, kebahagiaan, umur panjang yang penuh keberkahan, serta kemudahan dalam setiap langkah kehidupan; karya ini juga menjadi bentuk bakti, rasa hormat, dan ungkapan terima kasih penulis atas segala yang telah diberikan, serta semoga dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga dan memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain yang membacanya.

MOTTO

“Jika kamu tidak mengambil risiko, kamu tidak akan bisa menciptakan masa depan.”

— Monkey D. Luffy, (860:18)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Pelatihan Akuntansi terhadap Kepatuhan UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Kota Sumenep)” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, M.S.A selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak/Ibu Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelayanan selama masa studi penulis.
6. Kedua orang tua tercinta serta keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan motivasi yang tiada henti kepada penulis.
7. Untuk Zulfa Aqilah Washfaa Nur Hafiza, terima kasih atas doa, dukungan, kesabaran, dan semangat yang selalu diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu menjadi penguat di tengah berbagai tantangan yang dihadapi penulis.

8. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 24 Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Teoritis.....	13
2.3 Kerangka Konseptual	16
2.4 Hipotesis Penelitian.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	21
3.2 Lokasi Penelitian	21
3.3 Populasi dan Sampel	21
3.4 Jenis dan Sumber Data	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.6 Instrumen Penelitian.....	22
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	23
3.8 Skala Pengukuran.....	24

3.9 Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
DAFTAR PUSTAKA	58
Lampiran	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3. 1 Populasi dan Sampel.....	22
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	23
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	27
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	28
Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif Literasi Keuangan.....	29
Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif Literasi Keuangan.....	30
Tabel 4. 5 Analisis Deskriptif Literasi Keuangan.....	30
Tabel 4. 6 Analisis Deskriptif Pelatihan Akuntansi.....	31
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Pelatihan Akuntansi.....	32
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Pelatihan Akuntansi.....	32
Tabel 4. 9 Analisis Deskriptif Motivasi Usaha.....	33
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Motivasi Usaha.....	34
Tabel 4. 11 Kategori Kecenderungan data Motivasi Usaha	34
Tabel 4. 12 Analisis Deskriptif Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan	35
Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan.....	36
Tabel 4. 14 Kategori Kecenderungan data Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan .	36
Tabel 4. 15 Hasil Uji Validitas Indikator Literasi Keuangan	37
Tabel 4. 16 Hasil Uji Validitas Indikator Pelatihan Akuntansi	38
Tabel 4. 17 Hasil Uji Validitas Indikator Motivasi Usaha.....	39
Tabel 4. 18 Hasil Uji Validitas Indikator Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan....	39
Tabel 4. 19 Hasil Uji Reliabilitas.....	40
Tabel 4. 20 Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4. 21 Hasil Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4. 22 Hasil Uji T Literasi Keuangan	44
Tabel 4. 23 Hasil Uji T Pelatihan Akuntansi	45
Tabel 4. 24 Hasil Uji T Motivasi Usaha	45
Tabel 4. 25 Hasil keseluruhan uji parsial.....	46
Tabel 4. 26 Hasil Uji F.....	46
Tabel 4. 27 Hasil Uji Koefisien Regresi (R ²).....	47

ABSTRAK

Humaidi Rahman. 2026, SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pelatihan Akuntansi, dan Motivasi Usaha terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Sumenep”

Pembimbing : Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP.

Kata Kunci : literasi keuangan, pelatihan akuntansi, motivasi usaha, kepatuhan UMKM, laporan keuangan.

Penelitian ini diarahkan untuk menilai sejauh mana literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan motivasi usaha memengaruhi kepatuhan UMKM dalam menyusun laporan keuangan di Kabupaten Sumenep. Kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangan menjadi aspek krusial bagi UMKM karena berkaitan dengan akuntabilitas, pengelolaan keuangan usaha, serta pemenuhan standar akuntansi yang berlaku, khususnya SAK EMKM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep yang dipilih berdasarkan teknik penentuan sampel sesuai kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda diterapkan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan motivasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan, keterampilan akuntansi, serta dorongan internal pelaku usaha dapat meningkatkan kedisiplinan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, serta lembaga pendamping dalam merancang program pembinaan yang berfokus pada peningkatan kompetensi pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis.

ABSTRACT

Humaidi Rahman. 2026, SKRIPSI. Title: “Analysis of the Effect of Financial Literacy, Accounting Training, and Business Motivation on Compliance with Financial Statement Preparation among MSMEs in Sumenep Regency”

Supervisor : Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP.

Keywords : financial literacy, accounting training, business motivation, MSME compliance, financial statements.

This study aims to assess the extent to which financial literacy, accounting training, and business motivation influence the compliance of MSMEs in preparing financial statements in Sumenep Regency. Compliance in financial reporting is a crucial aspect for MSMEs as it relates to accountability, business financial management, and adherence to applicable accounting standards, particularly SAK EMKM.

This research employs a quantitative approach. Primary data were collected through questionnaires distributed to MSME actors in Sumenep Regency, selected based on a sampling technique according to the research criteria. Data analysis was conducted using multiple linear regression to examine the influence of the independent variables on the dependent variable.

The results indicate that financial literacy, accounting training, and business motivation have a positive and significant effect on MSME compliance in preparing financial statements. These findings suggest that improved financial knowledge, accounting skills, and internal motivation of business actors can enhance discipline in financial recording and reporting in accordance with established standards. This study is expected to provide practical implications for MSME actors, local governments, and supporting institutions in designing development programs that focus on improving financial management competence and systematic financial reporting.

نبذة مختصرة

حُمَدي رحمن ٢٠٢٦ ، أطروحة .العنوان: "تحليل تأثير الثقافة المالية، والتدريب المحاسبي، ودافعية ريادة الأعمال على الالتزام بإعداد التقارير المالية لدى المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في مقاطعة سومينيب"

المشرف: دكتور حجة ميلدونا، SE., MM., Ak., CA., CAP.

الكلمات الرئيسية : الثقافة المالية، التدريب المحاسبي، دافعية ريادة الأعمال، التزام المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة، التقارير المالية

تهدف هذه الدراسة إلى تقييم مدى تأثير الثقافة المالية، والتدريب المحاسبي ودافعية ريادة الأعمال على التزام المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة بإعداد التقارير المالية في مقاطعة سومينيب. ويُعدّ الالتزام بإعداد التقارير المالية جانبًا محوريًا لهذه المشروعات، نظرًا لارتباطه بالمساءلة، وإدارة الشؤون المالية للأعمال، والامتثال للمعايير المحاسبية المعمول بها، ولا سيّما معيار المحاسبة للمنشآت المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة.(SAK EMKM)

اعتمدت هذه الدراسة على المنهج الكمي. وقد جُمعت البيانات الأولية من خلال توزيع استبيانات على أصحاب المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في مقاطعة سومينيب، الذين تم اختيارهم وفق أسلوب تحديد العينة وبما يتوافق مع معايير البحث. وتم تحليل البيانات باستخدام أسلوب الانحدار الخطي المتعدد لقياس تأثير المتغيرات المستقلة على المتغير التابع.

وأظهرت نتائج الدراسة أن الثقافة المالية والتدريب المحاسبي ودافعية العمل لها تأثير إيجابي ودال إحصائيًا على التزام المشروعات بإعداد التقارير المالية. وتشير هذه النتائج إلى أن تحسين المعرفة المالية والمهارات المحاسبية والدوافع الداخلية لأصحاب المشروعات يساهم في زيادة الانضباط في تسجيل المعاملات المالية وإعداد التقارير وفق المعايير المعتمدة. ومن المتوقع أن تساهم هذه الدراسة في تقديم توصيات عملية لأصحاب المشروعات والحكومة المحلية والجهات الداعمة لتصميم برامج تنمية تركز على تعزيز كفاءة الإدارة المالية وإعداد التقارير بشكل منهجي .

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ialah fondasi utama ekonomi Indonesia. Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, sektor UMKM berkontribusi sekitar 60,51% pada Produk Domestik Bruto (PDB) negara dan mengabsorpsi 96,92% dari keseluruhan angkatan kerja di Indonesia (Intoniswan, 2024). Selain itu, UMKM juga menjadi sektor paling tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi. Namun, di balik kekuatannya, UMKM masih dihadapkan pada berbagai persoalan mendasar, terutama dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan usaha. Permasalahan ini menjadi perhatian khusus karena secara langsung berdampak pada keberlangsungan usaha, akses permodalan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Kepatuhan pada penyusunan laporan keuangan masih menjadi tantangan untuk banyak UMKM di Indonesia. Meskipun UMKM berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, pelaporan keuangan belum sepenuhnya dipraktikkan secara teratur dan sesuai standar. Kondisi ini terlihat dari banyaknya UMKM yang belum melaksanakan SAK EMKM secara konsisten dan masih memiliki keterbatasan pengetahuan serta kemampuan teknis dalam pencatatan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dijelaskan bahwasanya masih ada UMKM yang belum mempergunakan penyusunan laporan keuangan selaras akan SAK-EMKM. Rendahnya pemahaman pelaku usaha serta minimnya sosialisasi dan pelatihan akuntansi menjadi faktor utama yang menyebabkan belum optimalnya penerapan standar akuntansi pada UMKM (Putri & Meldona, 2024). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan standar pelaporan mampu meningkatkan keteraturan dan transparansi keuangan UMKM, sehingga mendorong perilaku kepatuhan (Handayani et al., 2024).

Kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan bukan hanya berkaitan dengan praktik usaha, namun mempunyai landasan legal formal yang jelas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM menekankan pentingnya pengelolaan usaha yang tertib dan akuntabel, termasuk dalam aspek pencatatan serta pelaporan keuangannya. Selain itu, Standar Pelaporan Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai

pedoman resmi bagi UMKM pada penyusunan laporan keuangan secara sederhana tetapi tetap selaras akan standar yang ada. Penyusunan laporan keuangan yang patuh terhadap SAK EMKM berguna sebagai alat guna mengetahui kondisi serta kinerja keuangan usaha, mengendalikan arus kas, serta sebagai landasan pengambilan keputusan dan peningkatan kepercayaan pihak eksternal, sehingga Mendorong pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah agar lebih disiplin serta taat dalam melaksanakan pelaporan keuangannya. (IAI, 2018; UU No. 20 Tahun 2008).

Permasalahan kepatuhan juga tampak pada UMKM di berbagai daerah, termasuk wilayah dengan dominasi usaha mikro misalnya Kabupaten Sumenep. Banyak pelaku usaha masih mengelola keuangan dengan sederhana serta belum menjadikan laporan keuangan sebagai alat penting dalam menjalankan bisnis. Minimnya pemahaman akuntansi serta tidak adanya pencatatan yang sistematis menjadi penyebab laporan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi usaha secara akurat. Studi lain menjelaskan bahwa ketidakpatuhan ini sering dipengaruhi oleh kurangnya literasi akuntansi dan keterbatasan pemanfaatan informasi keuangan, sehingga berdampak pada rendahnya akurasi pencatatan dan kualitas pelaporan UMKM (Handayani et al., 2024).

Literasi keuangan dan pelatihan akuntansi merupakan dua variabel yang berbeda baik dari sisi konsep maupun tujuan. Literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan finansial secara tepat (OJK). Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi perilaku dalam pengelolaan keuangan. Sementara itu, pelatihan akuntansi berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis sesuai standar yang berlaku (Rosmaneliana et al., 2025). Oleh karena itu, literasi keuangan lebih menekankan aspek konseptual dan perilaku, sedangkan pelatihan akuntansi menitikberatkan pada kemampuan teknis penyusunan informasi keuangan, sehingga keduanya merupakan variabel yang berbeda dan layak diuji secara terpisah dalam penelitian UMKM.

Literasi keuangan merupakan landasan penting bagi UMKM dalam mengelola usaha secara terarah, karena pemahaman akuntansi dasar membantu pelaku usaha mencatat transaksi dengan benar serta memisahkan keuangan pribadi dan bisnis. Penelitian

menunjukkan bahwa keterampilan pencatatan yang memadai mampu meningkatkan ketertiban administrasi dan menghasilkan data keuangan yang lebih kredibel untuk proses pengambilan keputusan (Wulandari et al., 2024). Tingkat literasi keuangan yang lebih baik terbukti mampu meningkatkan rasionalitas individu dalam pengambilan keputusan keuangan sehingga berdampak pada menurunnya perilaku konsumtif secara signifikan (Syariifah & Yuliana, 2022). Selain itu, literasi yang baik memberikan kemampuan bagi pelaku usaha untuk memahami arus kas, mengelola biaya, dan menilai kondisi keuangan secara lebih objektif, sehingga menjadi fondasi dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Namun, sebagian besar UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam memahami prinsip akuntansi dan belum menerapkan pencatatan secara teratur. Banyak pelaku usaha yang hanya mengandalkan ingatan dalam memantau pemasukan dan pengeluaran, sehingga informasi keuangan yang didapat sering kali tak akurat serta sulit dimanfaatkan untuk evaluasi usaha (Choirunnisa & Susandini, 2026). Kondisi ini tidak hanya menyulitkan UMKM dalam menilai kondisi usahanya, tetapi juga berdampak langsung pada kemampuan mereka menyusun laporan keuangan sejalan akan standar yang ada, termasuk SAK EMKM (Handayani et al., 2024). Maka, tingkat literasi keuangan yang rendah sebagai salah satu penyebab munculnya tantangan dalam kepatuhan terhadap penyusunan laporan keuangan..

Selain literasi, Pelatihan akuntansi pada dasarnya berperan membantu pelaku UMKM memahami cara mencatat transaksi, mengelompokkan akun, serta menyusun laporan keuangan sederhana yang selaras akan kebutuhan usaha. Ketika pelatihan diberikan secara terstruktur dan disertai pendampingan, peserta mampu menerapkan materi ke dalam praktik pencatatan harian dan mulai memahami pentingnya penyajian informasi keuangan yang rapi (Wulandari et al., 2024). Pelatihan yang relevan juga terbukti meningkatkan kemampuan UMKM dalam menafsirkan laporan keuangan dan menggunakannya sebagai dasar pertimbangan usaha, sehingga memberikan dorongan bagi pelaku usaha untuk lebih tertib dalam mengelola administrasi keuangannya (Rosmaneliana et al., 2025).

Walaupun pelatihan telah banyak diselenggarakan, tidak sedikit UMKM yang masih mengalami kesulitan untuk menerapkan materi akuntansi secara konsisten dalam kegiatan usahanya. Beberapa pelatihan bersifat singkat, tidak berkelanjutan, atau tidak

menyesuaikan dengan kemampuan peserta, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak diikuti dengan keterampilan praktik yang memadai (Handayani et al., 2024). Kondisi ini membuat pelaku usaha kembali pada teknik pencatatan yang tidak teratur atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali, yang pada akhirnya menghambat penyusunan laporan keuangan dengan standar misalnya SAK EMKM. Ketidakkonsistenan dalam menerapkan hasil pelatihan ini berkontribusi langsung pada rendahnya tingkat kepatuhan UMKM dalam menyusun laporan keuangan sebagaimana yang dipersyaratkan (Hariyani et al., 2025).

Motivasi usaha yang kuat mendorong pelaku UMKM untuk mengelola bisnis secara lebih terarah, termasuk dalam elemen pengelolaan dan pencatatan finansial. Para pelaku bisnis yang memiliki motivasi kuat untuk mengembangkan usahanya umumnya lebih disiplin dalam mencatat transaksi karena memahami manfaat informasi keuangan bagi keberlanjutan bisnis (Rustiana et al., 2025). Ini selaras dari temuan Handayani et al. (2024) bahwasanya motivasi internal yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku pelaku UMKM dalam mengerjakan tugas-tugas administratif secara lebih konsisten, termasuk penyajian laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab usaha.

Sebaliknya, pelaku usaha dengan motivasi yang rendah cenderung mengabaikan aktivitas pencatatan karena menganggapnya tidak mendesak atau kurang memberikan manfaat langsung bagi kegiatan operasional. Sikap ini membuat proses pencatatan sering tertunda atau dilakukan secara tidak teratur, sehingga informasi keuangan menjadi tidak lengkap dan sulit digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang layak (Rosmaneliana et al., 2025). Dalam hal ini penelitian yang menunjukkan bahwa kurangnya motivasi dapat menurunkan komitmen pelaku UMKM terhadap tugas-tugas pelaporan, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat kepatuhan terhadap standar pelaporan seperti SAK EMKM (Fatmawati & Fahriani, 2023).

Kabupaten Sumenep dipilih sebagai tempat penelitian karena karakteristiknya sebagai salah satu daerah di Pulau Madura yang memiliki jumlah pelaku UMKM paling banyak dibanding kabupaten lain di kawasan tersebut, sehingga memberikan konteks yang representatif untuk menelaah faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan penyusunan laporan keuangan. Menurut data sensus Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah unit usaha mikro, kecil, dan menengah di Madura mencapai sekitar 166.685 unit usaha, dengan

Sumenep mencatat 82.495 unit usaha, disusul Pamekasan 46.714 unit, Sampang 18.288 unit, dan Bangkalan 19.188 unit usaha (Maulida et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa Sumenep termasuk wilayah dengan konsentrasi UMKM yang terbesar di Madura, yang sekaligus mendapati tantangan pada konsistensi pencatatan serta pelaporan keuangan karena masih banyak usaha yang mengelola pembukuan secara sederhana dan kurang terstandarisasi. Dibandingkan dengan kabupaten lain di Madura yang jumlah UMKM relatif lebih kecil, Sumenep memberikan konteks yang lebih luas untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan motivasi usaha terhadap kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan..

Kesenjangan penelitian (research gap) ini menjadi alasan perlunya studi yang mengintegrasikan ketiga variabel literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan motivasi usaha untuk menjelaskan kepatuhan UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di wilayah seperti Padang, Tegal, dan Palembang, sehingga kajian khusus di Sumenep masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan (novelty) karena menjadi salah satu studi integratif yang mengkaji aspek kognitif (pengetahuan) yakni literasi keuangan, aspek ketrampilan teknis yaitu pelatihan akuntansi serta aspek instrinsik yaitu motivasi sebagai variabel penting secara bersama-sama dalam memprediksi kepatuhan penyusunan laporan keuangan UMKM di wilayah ini.

Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai kepatuhan pelaporan keuangan UMKM hanya berfokus pada pengaruh literasi keuangan serta pelatihan akuntansi terhadap kinerja atau pengelolaan keuangan UMKM, tanpa mempertimbangkan faktor motivasi usaha sebagai pendorong utama munculnya perilaku patuh. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Fatmawati & Zulfa (2023) serta Wulandari et al. (2024) membuktikan pentingnya literasi dan pelatihan, namun tidak mengkaji peran motivasi usaha secara mendalam.

Oleh karena itu, penting guna menguji ketiga variabel tersebut secara simultan pada konteks lokal Sumenep yang mempunyai karakteristik sosial-ekonomi berbeda dari daerah lain. Fenomena ini juga terjadi di Kabupaten Sumenep, sebagai wilayah dengan jumlah UMKM yang terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Pemerintah daerah telah berupaya memberikan pelatihan serta sosialisasi akuntansi dasar kepada para pelaku UMKM, namun

hasilnya belum menunjukkan perubahan yang signifikan dalam hal kepatuhan pelaporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh parsial terhadap kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan di Kabupaten Sumenep?
2. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh parsial terhadap kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan di Kabupaten Sumenep?
3. Apakah motivasi usaha berpengaruh parsial terhadap kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan di Kabupaten Sumenep?
4. Apakah literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan motivasi usaha berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan di Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh parsial literasi keuangan terhadap kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan di Kabupaten Sumenep.
2. Menganalisis pengaruh parsial pelatihan akuntansi terhadap kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan di Kabupaten Sumenep.
3. Menganalisis pengaruh parsial motivasi usaha terhadap kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan di Kabupaten Sumenep.
4. Menganalisis pengaruh literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan motivasi usaha secara simultan terhadap kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan di Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Kajian ini harapannya bisa membagikan sumbangan bagi pengembangan ilmu akuntansi dengan memperluas pemahaman terkait faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan UMKM pada penyusunan laporan keuangan, khususnya terkait literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan motivasi usaha.
2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan informasi dan rekomendasi bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep terkait perlunya literasi keuangan, pelatihan akuntansi. Dan motivasi usaha
- b. Menjadi dasar pertimbangan untuk pemerintah daerah dan instansi terkait pada perancangan kebijakan pembinaan UMKM.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian hanya dilaksanakan terhadap UMKM yang ada di wilayah Kabupaten Sumenep.
2. Variabel yang diteliti hanyalah mencakup literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan motivasi usaha ialah variabel independen, serta kepatuhan penyusunan laporan keuangan sebagai variabel dependen.
3. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan pada pelaku UMKM, sehingga hasilnya tergantung pada kejujuran responden.
4. Perancangan instrumen dalam penelitian ini dikembangkan dari rujukan yg telah dituliskan namun untuk penggalian datanya, peneliti mengembangkan sendiri dengan menyesuaikan dari kondisi di lapangan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran penting sebagai landasan dalam penyusunan penelitian ini karena memberikan gambaran mengenai temuan empiris yang relevan dengan variabel yang diteliti. Melalui kajian terhadap penelitian sebelumnya, peneliti dapat memahami perkembangan studi terkait literasi keuangan, pelatihan akuntansi, motivasi usaha, serta kepatuhan penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Selain itu, penelaahan penelitian terdahulu juga membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap), memperkuat dasar teoritis, serta menghindari duplikasi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji dan merangkum beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan sekaligus dasar dalam merumuskan kerangka konseptual penelitian. Adapun ringkasan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan disajikan pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	2026	Anisah Choirunnisa1, Aprilina Susandini	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Desa Ponteh dengan Pengalaman Usaha sebagai Variabel Moderasi	X1: Literasi Keuangan X2: Sikap keuangan Z: Pengalaman usaha Y: Pengelolaan keuangan UMKM	Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, pengalaman usaha mampu memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut terhadap pengelolaan keuangan.
2	2024	Wulandari, T., Handayani, D., & Amelia Herman, L	Pengaruh Pelaku UMKM Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	X1: Persepsi Pelaku UMKM X2: Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	Studi ini menandakan bahwa pelatihan pada penyusunan laporan keuangan

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
			Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM	Y: Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM	berefek signifikan pada pelaporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM sesuai dengan SAK EMKM di Kota Padang
3	2025	Eka Hariyani, Devi Safitri, Supriono	Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar	X : Pelatihan dan pendampingan akuntansi Y : Kemampuan penyusunan laporan keuangan UMKM	Kegiatan pelatihan dan pendampingan terbukti meningkatkan pemahaman serta kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih baik dan sistematis
4	2025	Pelatihan Akuntansi Dasar Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara	Dina Rosmaneliana, Nikous Soter Sihombing, Togar Timoteus Gultom, Erbin Sitorus, Monetarist Butar Butar, Nowell Dewantara, Andrian Babtissay Simbolon	X : Pelatihan akuntansi dasar Y : Kemampuan penyusunan laporan keuangan UMKM	Pelatihan akuntansi dasar terbukti meningkatkan pemahaman keuangan pelaku UMKM serta mendorong praktik pencatatan keuangan yang lebih teratur dan sistematis, sehingga mendukung kemampuan penyusunan laporan keuangan sederhana

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
5	2025	Rustiana, A. Totok Budisantoso, Ch. Heni Kurniawan	Pelatihan Literasi Akuntansi Keuangan bagi Pelaku UMKM Credit Union Cindelas Tumangkar	X : Pelatihan literasi akuntansi keuangan Y : Kemampuan/ pemahaman pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UMKM	Pelatihan literasi akuntansi keuangan mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan dasar. Hasil evaluasi menunjukkan sekitar 81%
6	2025	Irma Suryani Indra	Kualitas Laporan Keuangan UMKM: Bukti Empiris Peran Literasi Keuangan, Akuntansi Digital, dan Kompetensi SDM	X1: Literasi keuangan X2: Akuntansi digital X3: Kompetensi SDM Y: Kualitas laporan keuangan UMKM	Literasi keuangan, implementasi akuntansi digital, dan kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, dengan kompetensi SDM sebagai faktor paling dominan.
7	2024	Mulyati, M., Ramadhan, M. S., & Amelya, D. R	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM	X1: Literasi Keuangan X2: Sikap Keuangan Y: Pengelolaan Keuangan	Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengertian mengenai keuangan memberi pengaruh yang berarti pada cara

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
					mengatur dana untuk UMKM di Kecamatan Dompu.
8	2024	Alfiyani Nur Hidayanti, Ulva Rizky Mulyani, Hutomo Rusdianto	Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Hingga Menengah melalui Literasi Keuangan, Pengetahuan Akuntansi, dan Pengelolaan Keuangan	X1 : Literasi Keuangan X2: Pengetahuan Akuntansi X3: Pengelolaan Keuangan Y: Kinerja UMKM	Literasi keuangan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM
9	2023	Anisa Zerlina, Alfiati Silfi, Eka Hariyani	Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelaku Usaha, Pemahaman Akuntansi, dan Motivasi Kerja terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan	X1: Sosialisasi X2: Tingkat Pendidikan X3: Persepsi pelaku usaha X4: Pemahaman akuntansi X5: Motivasi kerja Y: Penerapan penyusunan laporan keuangan	Sosialisasi dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan, sedangkan tingkat pendidikan, persepsi pelaku usaha, dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
					penyusunan laporan keuangan
10	2023	Handayani, N., Hasanuddin, & Idrawahyuni	Pengaruh Literasi Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Akurasi Pencatatan Keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar)	X1: Literasi Keuangan X2: Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Y: Akurasi Pencatatan Keuangan	Penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan literasi akuntansi serta penggunaan sistem informasi akuntansi memberikan dampak positif yang signifikan pada ketepatan dalam pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Sumber: Penelitian terdahulu diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2.1, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang sama-sama membahas faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Sejumlah studi menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh Choirunnisa & Susandini (2026) serta Handayani et al. (2024). Selain itu, penelitian Hidayanti et al. (2024) juga menegaskan peran literasi dalam meningkatkan kinerja UMKM. Persamaan lainnya terletak pada variabel pelatihan akuntansi, di mana penelitian Wulandari et al., (2024), Hariyani et al. (2025), serta Rosmaneliana et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kombinasi variabel dan fokus kajian. Penelitian ini menganalisis secara simultan literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan motivasi usaha terhadap kepatuhan penyusunan laporan keuangan, sedangkan penelitian terdahulu umumnya menggunakan variabel dependen

yang berbeda seperti pengelolaan keuangan, kinerja UMKM, atau akurasi pencatatan keuangan. Misalnya, penelitian Zerlina et al. (2023) meneliti penerapan penyusunan laporan keuangan dengan berbagai faktor seperti sosialisasi dan tingkat pendidikan yang berbeda dari penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kabupaten Sumenep sehingga memberikan konteks empiris yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Grand Theory: Theory of Planned Behavior (TPB)

Penelitian ini menggunakan teori yang dinyatakan oleh Ajzen (1991) *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan utama. TPB menerangkan perilaku individu tidak keluar secara langsung, melainkan dipengaruhi oleh niat yang dibangun dari sikap individu, tekanan sosial (norma subjektif), dan persepsi terhadap kemampuan diri dalam melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks UMKM, sikap merefleksikan sejauh mana pelaku usaha menilai pentingnya laporan keuangan, norma subjektif berkaitan dengan dorongan lingkungan (pemerintah, lembaga keuangan, atau komunitas), sedangkan kontrol perilaku yang dipersepsikan berkaitan dengan kemampuan teknis, termasuk literasi akuntansi dan pengalaman pelatihan.

Dengan demikian, TPB relevan untuk menjelaskan bahwa semakin tinggi literasi keuangan dan intensitas pelatihan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), semakin kuat persepsi kontrol yang mendorong kepatuhan pada penyusunan laporan keuangan. Dan ini selaras akan temuan Ajzen (1991) bahwa kendali perilaku yang dipersepsikan berpengaruh signifikan terhadap terbentuknya niat dan perilaku individu.

2.2.2 Supporting Theory: Self-Determination Theory (SDT)

Self-Determination Theory (Ryan & Deci, 1985) membagi motivasi menjadi dua, yaitu intrinsik (dorongan dari dalam, misalnya kepuasan pribadi dan keinginan berkembang) dan ekstrinsik (dorongan dari luar, seperti tuntutan regulasi atau harapan memperoleh modal). Teori ini menekankan tiga kebutuhan dasar: *autonomy* (kebebasan mengelola usaha), *competence* (kemampuan teknis yang diperkuat lewat literasi dan pelatihan akuntansi), serta *relatedness* (hubungan sosial dengan konsumen, pemasok, dan lembaga keuangan).

Dalam konteks penelitian ini, SDT menjelaskan bahwa kepatuhan UMKM dalam menyusun pelaporan keuangan bukan hanya bisa ditentukan dari pengetahuan serta keterampilan, tetapi juga kualitas motivasi usaha. Motivasi yang tinggi akan meningkatkan kedisiplinan dan konsistensi pelaku UMKM guna melaksanakan pencatatan serta penyusunan laporan keuangan (Ryan & Deci, 1985)

2.2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan ialah keterampilan pelaku usaha guna memahami serta mengelola keuangan melalui pencatatan, penganggaran, serta pengambilan keputusan yang benar. Urefe et al. (2024) menekankan bahwa literasi keuangan membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) mengelola sumber daya finansial dengan lebih baik. Sementara itu, Zaimovic et al. (2025) menrangkan Literasi keuangan Digital bukan hanya kemampuan memahami, namun mencakup keterampilan serta perilaku dalam penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi secara aman. Sejalan dengan itu, Molina-García et al. (2025) menegaskan bahwasanya literasi keuangan menjadi faktor krusial pada proses pengambilan keputusan strategis serta keberlangsungan UMKM.

2.2.4 Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi ialah sistem pembelajaran yang tujuannya supaya menaikkan kemampuan serta pemahaman teknis pelaku UMKM guna mengelola sistem pencatatan keuangan usaha. Pelatihan ini biasanya mencakup materi dasar seperti prinsip akuntansi, siklus akuntansi, catatan transaksi, laporan laba rugi dan neraca, serta penerapan standar akuntansi yang berlaku untuk usaha kecil. Melalui pelatihan, pelaku UMKM diharapkan mampu menerapkan praktik akuntansi secara benar dan konsisten dalam kegiatan usahanya. Ini sejalan akan kajian yang dilaksanakan oleh Hariyani et al. (2025) yang mengindikasikan bahwasanya pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan mengubah kemampuan UMKM guna menyusun laporan dengan baik. Rosmaneliana et al. (2025) juga menegaskan bahwa pelatihan akuntansi dasar bisa menaikkan kesadaran pelaku UMKM dan pemahaman mereka terkait perlunya pencatatan keuangan secara tertib.

2.2.5 Motivasi Usaha

Motivasi usaha ialah dorongan yang asalnya dari lingkungan dan dari dalam diri individu yang memengaruhi semangat pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik, seperti tekad mengembangkan usaha dan mencapai kemandirian finansial, serta motivasi ekstrinsik, seperti dorongan memenuhi kewajiban administratif atau memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan. Menurut Ryan & Deci (1985), kedua bentuk motivasi tersebut berperan penting dalam mendorong perilaku positif individu. Dalam konteks UMKM, penelitian Setiawan et al. (2023) dan Kho & Sri (2023) menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kepatuhan dan kedisiplinan pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan.

2.2.6 Kepatuhan dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Kepatuhan pada penyusunan laporan keuangan mengacu terhadap kesanggupan serta kompetensi pelaku unin mikro kecil menengah (UMKM) pada penyusunan laporan keuangan secara tertib sejalan prinsip yang ada. Pencatatan keuangan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan menjadi dasar penting dalam pengelolaan usaha yang sehat. Melalui pencatatan yang tertib, pelaku UMKM dapat mengendalikan aktivitas keuangan, mengevaluasi kinerja usaha, serta menyediakan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan. Handayani et al. (2024) menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang baik mampu meningkatkan keteraturan administrasi dan transparansi keuangan UMKM, sehingga mendorong meningkatnya tingkat kepatuhan dalam pencatatan keuangan.

2.2.7 Kajian Islam

Dalam perspektif Islam, kepatuhan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan memiliki landasan yang kuat. Al-Qur'an dengan jelas memberikan penegasan mengenai pentingnya pencatatan transaksi pada surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya..." (QS. Al-Baqarah: 282).

Ayat dari surah Al Baqarah ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan bukan hanya sekadar aktivitas administratif, melainkan bentuk kepatuhan terhadap perintah Allah SWT untuk menjaga keadilan, transparansi, dan menghindari perselisihan di kemudian hari. Dengan demikian, pencatatan laporan keuangan oleh pelaku UMKM sejalan dengan prinsip syariah dalam menjaga amanah dan kejelasan muamalah.

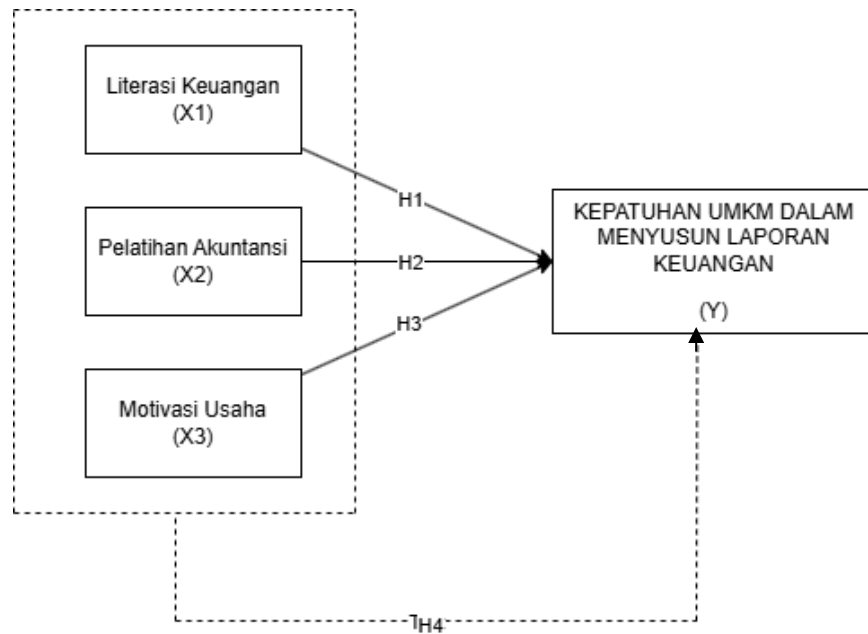
Selain itu, dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi disebutkan: “Ikatlah ilmu dengan menuliskannya”. Hadits ini dapat dipahami bahwa segala bentuk pengetahuan maupun transaksi sebaiknya dicatat agar tidak hilang atau terlupakan. Penerapan pencatatan akuntansi dalam UMKM juga termasuk bentuk pengamalan hadits ini, karena melalui pencatatan akan terjaga keakuratan informasi keuangan dan terhindar dari kecurangan.

Dengan demikian, dalam kerangka Islam, literasi keuangan, pelatihan akuntansi, serta motivasi usaha yang mendorong kepatuhan penyusunan laporan keuangan bukan hanya memiliki manfaat ekonomi, tetapi juga merupakan bagian dari pelaksanaan nilai-nilai syariah, yaitu amanah, kejujuran, dan keadilan dalam bermuamalah.

2.3 Kerangka Konseptual

Merujuk pada kajian teoritis yang sudah dijabarkan, kajian ini menyusun kerangka konseptual yakni:

Gambar 2.1



Keterangan:

- = Menunjukkan pengaruh langsung atau dugaan hubungan parsial
- = Menunjukkan pengaruh simultan atau tidak langsung. Artinya, variabel X1, X2, dan X3 bersama-sama memengaruhi Y.

Hipotesis:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan UMKM dalam menyusun laporan keuangan.
2. Pelatihan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan UMKM dalam menyusun laporan keuangan.
3. Motivasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan UMKM dalam menyusun laporan keuangan.
4. Literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan Motivasi usaha secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada suatu kajian kuantitatif, hipotesis disusun sebagai dugaan awal untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian. Hipotesis lahir dari analisis terhadap permasalahan, kajian pustaka, serta kerangka teoritis yang diterapkan pada kajian.

Salah satu fokus utama penelitian ini ialah literasi akuntansi; ini mengacu terhadap kemampuan pelaku UMKM guna memahami prinsip dan praktik akuntansi misalnya pencatatan transaksi, pengelompokan akun, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Pemahaman yang memadai dalam akuntansi dapat membantu UMKM mengelola keuangan usaha secara tertib dan akuntabel. Berdasarkan kerangka pikir Theory of Planned Behavior, literasi keuangan dapat dianggap sebagai komponen internal yang membentuk cara orang melihat pengendalian perilaku. Semakin tingginya literasi akuntansi yang dipunyai, semakin besar juga rasa percaya diri pelaku UMKM pada penyusunan laporan keuangan dengan benar. Ini selaras akan kajian Rustiana et al. (2025) yang menunjukkan bahwasanya literasi keuangan berpengaruh besar pada bagaimana bisnis kecil dan menengah menyusun laporan keuangan. Maka demikian, dapat diasumsikan bahwasanya literasi keuangan berefek secara positif pada kepatuhan UMKM pada penyusunan laporan keuangan. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Handayani et al. (2024) yang menemukan bahwasanya literasi akuntansi berefek positif dan signifikan terhadap ketepatan pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Selanjutnya, Pelatihan akuntansi ialah elemen penting dalam membangun kemampuan teknis pelaku UMKM guna membuat laporan keuangan. Program pelatihan memberikan pemahaman praktis dan aplikatif tentang pencatatan keuangan usaha, yang dapat meningkatkan persepsi kontrol perilaku mereka. Hal ini ditunjang dari temuan Wulandari et al. (2024) yang memperlihatkan bahwasanya pelatihan penyusunan laporan keuangan berdampak signifikan pada pelaporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM. Berbagai program pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga swasta, atau perguruan tinggi bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis dan aplikatif tentang pencatatan keuangan usaha. Dengan mengikuti pelatihan, pelaku UMKM tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga diarahkan untuk menerapkan langsung dalam

usaha yang dijalankan. Berdasarkan pendekatan TPB, pelatihan juga meningkatkan persepsi kontrol perilaku yang secara tidak langsung dapat meningkatkan niat dan tindakan patuh terhadap kewajiban penyusunan laporan keuangan. Demikian pula, Rosmaneliana et al. (2025) menemukan bahwasanya pelatihan akuntansi dasar secara nyata menaikkan pemahaman serta kesadaran pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Maka dari itu, diasumsikan bahwasanya pelatihan akuntansi juga berdampak positif pada kepatuhan guna menyusun laporan keuangan.

H2: Pelatihan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Motivasi usaha ialah dorongan eksternal ataupun internal yang memengaruhi semangat pelaku UMKM dalam menjalankan aktivitas usahanya, termasuk dalam hal kepatuhan penyusunan laporan keuangan. Dari pendapat Setiawan et al. 2023, Motivasi kerja telah terbukti menjadi suatu faktor utama yang memengaruhi pandangan pelaku UMKM pada penggunaan informasi akuntansi, sehingga memungkinkan menjadi pendorong kepatuhan dalam pelaporan keuangan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Kho & Sri (2023) yang menemukan bahwa motivasi memengaruhi perilaku pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan, yang menjadi salah satu indikator penting kepatuhan. Dengan ini, bisa diasumsikan bahwasanya motivasi usaha berefek positif terhadap kepatuhan UMKM pada penyusunan laporan keuangan.

H3: Motivasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan

Jika literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan motivasi usaha hadir secara bersamaan, pelaku UMKM tidak hanya memiliki pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis serta dorongan psikologis untuk patuh dalam pelaporan keuangan. Hal ini selaras akan temuan Putri & Raharjo (2020) yang memperlihatkan bahwasanya pengetahuan akuntansi serta pelatihan akuntansi secara bersamaan memengaruhi jumlah informasi akuntansi yang digunakan pada UMKM, yang menjadi dasar terbentuknya kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, Nurpadillah et al. (2024) juga membuktikan bahwa pelatihan akuntansi, tingkat pendidikan, serta pengalaman usaha dengan bersama-sama dampak pengaruh signifikan pada kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan informasi akuntansi pada UMKM, yang menegaskan pentingnya

penggabungan beberapa faktor untuk mendorong perilaku kepatuhan. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwasanya literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan motivasi usaha secara simultan berpengaruh positif terhadap kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

H4: Literasi keuangan dan pelatihan akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang fokusnya terhadap data berbentuk angka serta analisis statistik untuk melihat hubungan antarvariabel. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengetahui sejauh mana literasi keuangan, pelatihan akuntansi, serta motivasi usaha berpengaruh pada kepatuhan pelaku UMKM pada penyusunan laporan keuangan di Kabupaten Sumenep. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dianggap mampu memberikan hasil yang lebih objektif serta terukur selaras akan tujuan penelitiannya (Sugiyono, 2019).

3.2 Lokasi Penelitian

Studi ini dilaksanakan di Kabupaten Sumenep, Kabupaten Sumenep dipilih sebagai tempat penelitian karena karakteristiknya sebagai salah satu daerah di Pulau Madura yang memiliki jumlah pelaku UMKM paling banyak dibanding kabupaten lain di kawasan tersebut .

3.3 Populasi dan Sampel

Studi ini menerapkan teknik pengambilan sampel non-probabilitas. Dari pendapat Sugiyono (2019), purposive sampling ialah metode pengambilan sampel yang berlandaskan dari pertimbangan maupun standar yang sudah ditetapkan oleh peneliti, sehingga sampel yang diambil selaras akan tujuan penelitiannya.

Kriteria pemilihan sampel di antaranya :

1. UMKM aktif dan terdaftar di Dinas Koperasi
2. UMKM telah mengikuti pelatihan akuntansi atau literasi keuangan,
3. Memiliki tingkat motivasi usaha yang dapat diukur melalui kuesioner penelitian,
4. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian.

Dari kriteria tersebut, jumlah UMKM yang tercatat pernah mengikuti pelatihan akuntansi atau literasi keuangan pada tahun 2022–2024 sebanyak 150 pelaku UMKM. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan persyaratan tambahan, yaitu UMKM yang masih aktif dan bersedia menjadi responden serta mengisi kuesioner penelitian, jumlah tersebut berkurang menjadi 60 pelaku UMKM, yang kemudian digunakan sebagai sampel akhir penelitian.

Tabel 3. 1 Populasi dan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Jumlah yang mengikuti pelatihan	150
	Jumlah responden yang tidak dapat diikutsertakan	(90)
	Jumlah responden yang menjadi sampel penelitian	60

Sumber: diolah peneliti(2026)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diterapkan yakni data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari responden lewat penyebaran kuesioner. Data sekunder juga diterapkan sebagai data pendukung, seperti laporan pelatihan, data UMKM dari dinas terkait, dan dokumen publik lain yang sesuai dengan topik penelitiannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan lewat penyebaran kuesioner tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan terkait variabel penelitian. Kuesioner menerapkan skala Likert 5 poin guna menilai sikap ataupun persepsi responden pada indikator di tiap variabel.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada kajian ini ialah kuesioner yang disusunnya sesuai indikator dari setiap variabel. Setiap indikator dikembangkan menjadi beberapa butir pernyataan yang mewakili dimensi variabel:

1. Literasi Keuangan: Pengetahuan terkait konsep dasar keuangan, Kemampuan mengelola arus kas, Kemampuan mencatat transaksi dan memahami laporan keuangan dan Pemanfaatan layanan keuangan digital secara aman dan efektif.
2. Pelatihan Akuntansi: Keikutsertaan dalam pelatihan akuntansi Kualitas dan relevansi materi pelatihan, kemampuan penerapan dalam praktik, dan Peningkatan pemahaman laporan keuangan setelah pelatihan
3. Motivasi Usaha: Pengembangan potensi dan kemampuan, Perasaan bangga dengan tercapainya sasaran/ target, Semangat kerja untuk memenuhi kewajiban administratif dan regulasi, dan Loyalitas kerja

4. Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan: ketepatan waktu, kesesuaian dengan pelaporan keuangan, kelengkapan dokumen, dan Keteraturan pencatatan keuangan.
5. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan secara luas dalam pengumpulan data utama.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator dan Sumber Rujukan	Skala
1	Literasi Keuangan (X1)	Kemampuan pelaku UMKM untuk memahami, mengelola, dan menerapkan pengetahuan keuangan secara efektif melalui pencatatan, penganggaran, serta pengambilan keputusan finansial. Literasi keuangan juga mencakup kemampuan memanfaatkan layanan keuangan digital secara aman serta strategis untuk mendukung keberlanjutan usaha.	1) Pengetahuan tentang konsep dasar keuangan. 2) Kemampuan mengelola arus kas dan membuat anggaran. 3) Kemampuan mencatat transaksi dan memahami laporan keuangan. 4) Pemanfaatan layanan keuangan digital secara aman dan efektif. (Handayani et al., 2024)	Likert
2	Pelatihan Akuntansi (X2)	Proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM pada pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan penerapan prinsip akuntansi sesuai SAK EMKM. Pelatihan ini membantu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan secara tertib serta sistematis.	1) Keikutsertaan dalam pelatihan akuntansi. 2) Kualitas dan relevansi materi pelatihan. 3) Kemampuan menerapkan hasil pelatihan dalam praktik usaha. 4) Peningkatan pemahaman laporan keuangan setelah pelatihan (Nasrah & Ratna, 2024)	Likert

No	Variabel	Definisi	Indikator dan Sumber Rujukan	Skala
3	Motivasi Usaha (X3)	Dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi semangat pelaku UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Motivasi usaha dapat berupa motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri) maupun motivasi ekstrinsik (dorongan dari faktor luar.	1) Pengembangan potensi dan kemampuan. 2) Perasaan bangga dengan tercapainya sasaran/ target. 3) Semangat kerja untuk memenuhi kewajiban administratif dan regulasi. 4) Loyalitas kerja (Wahid, 2017)	Likert
4	Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	Kemampuan pelaku UMKM guna menyusun laporan keuangan yang selaras dengan ketentuan serta standar akuntansi, khususnya SAK EMKM, sehingga mendapatkan laporan keuangan yang akurat, tepat, andal, serta disampaikan tepat waktu.	1) Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan. 2) Kelengkapan dan kebenaran elemen laporan. 3) Kesesuaian laporan keuangan. 4) Keteraturan pencatatan keuangan (Indra, 2025)	Likert

Sumber: diolah peneliti(2026)

3.8 Skala Pengukuran

Studi ini menerapkan skala Likert 5 poin, dengan rentang sebagai berikut:
1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis di studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik statistik inferensial, yang bertujuan guna menilai pengaruh antara variabel bebas, yakni literasi keuangan (X1), pelatihan akuntansi (X2), serta motivasi usaha (X3) terhadap variabel terikat, yakni kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan (Y)

Sebelum dilaksanakan analisis utama, data yang didapat dari penyebaran kuesioner pada responden akan melalui berbagai tahapan analisis yakni:

3.9.1 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum tahap analisis data dilaksanakan, instrumen penelitian lebih dulu diujikan lewat uji validitas serta uji reliabilitas supaya mengetahui bahwasanya alat ukur yang dipergunakan memiliki tingkat ketepatan dan konsistensi yang memadai:

- a. Uji validitas, diterapkan guna mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan pada kuesioner bisa merepresentasikan dan menilai konstruk penelitian selaras akan tujuan yang telah ditetapkan. Pengujian validitas umumnya dilaksanakan dengan menggunakan Korelasi melalui menerapkan metode Pearson Product Moment beserta nilai signifikansi sebesar $< 0,05$ sebagai indikasi valid.
- b. Uji Reliabilitas, dilakukan guna mengetahui tingkat konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden pada instrumen penelitian. Konsistensi instrumen dinilai memadai apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Agar data layak dianalisisnya melalui regresi linear berganda, dilakukan pemeriksaan melalui uji asumsi klasik:

- a. Uji normalitas tujuannya guna menilai apakah data penelitian memiliki pola distribusi yang mendekati normal. Pengujian ini dapat dilaksanakan melalui menerapkan beberapa metode statistik, di antaranya uji Kolmogorov–Smirnov atau uji Shapiro–Wilk.
- b. Dilaksanakan guna menilai ada ataupun tidaknya hubungan antarvariabel bebas. Multikolinearitas dianggap tidak terjadi apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ada di bawah angka 10 serta nilai *Tolerance* melebihi 0,1.
- c. Uji Heteroskedastisitas, dilaksanakan guna menguji adanya ketidaksamaan varians residual. Jika grafik scatterplot memperlihatkan pola acak atau nilai signifikansi uji Glejser $> 0,05$, demikian tak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah data dinyatakan valid, reliabel, dan memenuhi asumsi klasikSelanjutnya, penelitian ini menerapkan analisis regresi linier berganda guna menguji dampak variabel X1, X2, serta X3 pada variabel Y, termasuk secara parsial ataupun simultan, dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan penyusunan laporan keuangan

X₁ = Literasi keuangan

X₂ = Pelatihan akuntansi

X₃ = Motivasi usaha

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi setiap variable

e = Error (galat)

Dalam analisis ini akan diperoleh:

- Koefisien determinasi (R^2), yang memperlihatkan tingkat pengaruh yang dihasilkan variabel X1, X2, serta X3 dalam menjelaskan variabel Y.
- Uji t (Parsial), diterapkan guna menilai pengaruh setiap variabel independen (X1, X2, dan X3) pada variabel dependen (Y) secara individual.
- Uji F (Simultan), diterapkan guna menganalisis dampak variabel X1, X2, serta X3 secara bersamaan pada variabel Y.

Keputusan penelitian ditentukan melalui perbandingan nilai signifikansi (p-value) yang tingkat signifikansinya sudah ditentukan sejumlah 0,05. Apabila nilai p lebih kecil dari 0,05, demikian hipotesis nol (H_0) ditolak serta hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini memperlihatkan adanya dampak yang signifikan dari variabel independen pada variabel dependen, yakni kepatuhan UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada kajian ini ialah pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Sumenep. Pengumpulan data dilaksanakan melalui menyebarkan kuesioner melalui Survey pada pemilik UMKM yang memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner tersebut berisi pernyataan mengenai Literasi Keuangan, Pelatihan Akuntansi, Motivasi Usaha, dan Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan.

Data yang didapat dari para responden lalu diproses dan dianalisisnya melalui bantuan perangkat lunak SPSS guna menguji pengaruh literasi keuangan, pelatihan akuntansi, serta motivasi usaha terhadap tingkat kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

1. Deskripsi responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin responden disajikan guna memperlihatkan sejauh mana pelaku usaha laki-laki serta perempuan terlibat pada pengelolaan UMKM di Kabupaten Sumenep. Adapun pengelompokan responden sesuai jenis kelamin bisa terlihat di antaranya:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	21	35%
Perempuan	39	65%
Total	60	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2026

Berlandaskan tabel terlihat responden perempuan lebih mendominasi daripada laki-laki. Jumlah responden laki-laki adalah 21 atau sebesar 35%, sedangkan responden perempuan berjumlah 39 atau 65%. Temuan ini menandakan bahwasanya mayoritas pelaku UMKM yang menjadi responden pada kajian ini ialah perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Klasifikasi jenis usaha responden disajikan guna mengidentifikasi bidang usaha yang paling dominan dijalankan oleh pelaku UMKM di Kota Sumenep. Adapun pengelompokan responden sesuai jenis usaha dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Makanan/Minuman	51	85%
Fashion	1	1,67%
Jasa	3	5%
Konveksi	3	5%
Budidaya Perikanan	1	1,67%
Kosmetik	1	1,67%
Total	60	100%

Sumber; Data Primer diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jenis usaha yang paling banyak digeluti responden adalah usaha Makanan/Minuman dengan jumlah 51 responden 85%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari sektor usaha yang paling umum dijalankan oleh UMKM di Kab. Sumenep.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif diterapkan guna mencerminkan terkait keadaan setiap variabel penelitian berdasarkan data yang didapatkan dari responden. Analisis tersebut termasuk nilai mean (M), median (Me), modus (Mo), serta standar deviasi (SD) dari setiap variabel. Sedangkan, disajikan tabel distribusi frekuensi untuk melihat penyebaran jawaban responden, kemudian dilakukan pengelompokan kecenderungan data pada kategori tertentu sesuai rentang nilai yang telah ditetapkan.

a. Literasi Keuangan (X1)

Berlandaskan hasil analisis deskriptif untuk variabel Literasi Keuangan dari 60 responden, didapat nilai-nilai yaitu:

Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif Literasi Keuangan

Statistics		
Literasi Akuntansi		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		50.93
Std. Error of Mean		.43626
Median		51.00
Mode		53
Std. Deviation		3.379
Variance		11.419
Range		15
Minimum		43
Maximum		58
Sum		3056

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS Versi 26,2026

Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwasanya nilai rata-rata (mean) = 50,93, median = 50, dan modus = 53. Nilai standar deviasi sebesar 3,379 dengan varians sebesar 11,419. Nilai maksimum = 58 dan minimum = 43, sehingga rentang data = $58 - 43 = 15$. Jumlah kelas ditentukan menerapkan rumus Sturges, yakni $1 + 3,3 \log 60 = 6,867899$ yang dibulatkan jadi 7 kelas. Panjang kelas = rentang data / jumlah kelas = $15 / 7 = 2,14$ yang dibulatkan jadi 2 agar mendapatkan hasil yg praktis dan mudah dibaca.

Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif Literasi Keuangan

No	Kelas Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	43 – 44	3	5
2	45 – 46	2	3,3
3	47 – 48	10	16,7
4	49 – 50	12	20
5	51 – 52	10	16,7
6	53 – 54	18	30
7	55 – 56	2	3,3
8	57 – 58	3	5
	Total	60	100%

Sumber; Data Primer yang diolah 2026

Berlandaskan tabelnya tersebut, interval 53–54 memiliki frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 30%. Sementara itu, frekuensi terendah tercatat sebanyak 2 responden pada interval 45–46 dan 55–56 dengan persentase masing-masing sebesar 3,3%. Tahap selanjutnya ialah menentukan kecenderungan variabel melalui perhitungan mean ideal (Mi) serta standar deviasi ideal (SDi). Nilai mean ideal pada variabel Literasi Keuangan sejumlah 50,5 dengan standar deviasi ideal sebesar 2,5. Selanjutnya, distribusi kecenderungan data variabel diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yakni sangat baik, baik, serta tidak baik. Adapun hasil distribusi kecenderungan data variabel Literasi Keuangan tersaji di tabel di bawah:

Tabel 4. 5 Analisis Deskriptif Literasi Keuangan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	$X > 53$	14	23,3%
2	Baik	$53 \geq X \geq 48$	37	61,7%
3	Tidak Baik	$48 > X$	9	15%
	Total		60	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2026

Tabel tersebut menandakan bahwasanya variabel Literasi Keuangan didominasi oleh kategori baik dengan persentase sebesar 62%, diikuti oleh kategori sangat baik sebesar

23%, serta kategori tidak baik sebesar 15%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap variabel Literasi Keuangan berada pada kategori baik, karena sebagian besar responden memberikan penilaian pada kategori tersebut.

b. Pelatihan Akuntansi (X2)

Berdasarkan analisis deskriptif variabel Pelatihan Akuntansi pada 60 responden, didapatkan nilai-nilai yakni:

Tabel 4. 6 Analisis Deskriptif Pelatihan Akuntansi

Statistics		
Pelatihan Akuntansi		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		53.53
Std. Error of Mean		.39664
Median		54.50
Mode		56.00
Std. Deviation		3.072
Variance		9.440
Range		14
Minimum		46
Maximum		60
Sum		3212

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS Versi 26,2026

Hasil pengolahan data menandakan bahwasanya nilai rata-rata (mean) = 53,53, median = 54,5, dan modus = 56. Nilai standar deviasi = 3,072 dengan varians = 9,940. Nilai maksimum = 60 dan minimum = 46, sehingga rentang data = $60 - 46 = 14$. Jumlah kelas ditentukan menggunakan rumus Sturges, yakni $1 + 3,3 \log 60 = 6,867899$ yang dibulatkan jadi 7 kelas. Panjang kelas = rentang data / jumlah kelas = $14 / 7 = 2$.

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Pelatihan Akuntansi

No	Kelas Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	46 – 47	1	1,7
2	48 – 49	7	11,7
3	50 – 51	9	15
4	52 – 53	10	16,7
5	54 – 55	11	18,3
6	56 – 57	19	31,7
7	58 – 59	2	3,3
8	60 – 61	1	1,7
	Total	60	100%

Sumber; Data Primer yang diolah 2026

Berlandaskan tabel tersebut, interval 56–57 memiliki frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 19 responden atau sejumlah 30%. Sementara itu, frekuensi terendah tercatat sejumlah 1 responden di interval 46–47 serta 60–61 dengan persentase masing-masing sejumlah 1,7%. Tahap selanjutnya ialah menentukan kecenderungan variabel melalui perhitungan mean ideal (Mi) serta standar deviasi ideal (SDi). Nilai mean ideal pada variabel Pelatihan Akuntansi sebesar 53 dengan standar deviasi ideal sejumlah 2,3. Selanjutnya, distribusi kecenderungan data variabel diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yakni sangat baik, baik, serta tidak baik. Demikian hasilnya distribusi kecenderungan data variabel Pelatihan Akuntansi tersaji pada tabel di bawah:

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Pelatihan Akuntansi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	$X > 55,3$	22	36,6%
2	Baik	$55,3 \geq X \geq 50,7$	30	50%
3	Tidak Baik	$50,7 > X$	8	13,4%
	Total		60	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2026

Tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya variabel Pelatihan Akuntansi didominasi oleh kategori baik dengan persentase sebesar 50%, diikuti oleh kategori sangat

baik sebesar 36,6%, serta kategori tidak baik sebesar 13,4%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap variabel Pelatihan Akuntansi berada pada kategori baik, karena sebagian besar responden memberikan penilaian pada kategori tersebut.

c. Motivasi Usaha (X3)

Berdasarkan analisis deskriptif variabel Motivasi pada 60 responden, didapatkan nilai-nilai yaitu:

Tabel 4. 9 Analisis Deskriptif Motivasi Usaha

Statistics		
Motivasi Usaha		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		53.06
Std. Error of Mean		.42710
Median		54.00
Mode		51.00
Std. Deviation		3.308
Variance		10.945
Range		15
Minimum		44
Maximum		59
Sum		3184

Sumber: Data Primer diolahnya melalui SPSS Versi 26,2026

Hasil pengolahan data menandakan bahwasanya nilai rata-rata (mean) = 53,06, median = 54, dan modus = 51. Nilai standar deviasi = 3,308 dengan varians = 10,945. Nilai maksimum = 59 dan minimum = 44, sehingga rentang data = $59 - 44 = 15$. Jumlah kelas ditentukan menggunakan rumus Sturges, yakni $1 + 3,3 \log 60 = 6,867899$ yang dibulatkan jadi 7 kelas. Panjang kelas = rentang data / jumlah kelas = $15 / 7 = 2,14$.

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Motivasi Usaha

No	Kelas Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	44 – 45	1	1,7
2	46 – 47	1	1,7
3	48 – 49	8	13,3
4	50 – 51	12	20
5	52 – 53	7	11,6
6	54 – 55	13	21,7
7	56 – 57	15	25
8	58 – 59	3	5
	Total	60	100%

Sumber; Data Primer yang diolah 2026

Berlandaskan tabelnya tersebut, interval 56–57 memiliki frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 25%. Sementara itu, frekuensi terendah tercatat sejumlah 1 responden pada interval 44–45 serta 46–47 dengan persentase masing-masing sebesar 1,7%. Tahap selanjutnya ialah menentukan kecenderungan variabel melalui perhitungan mean ideal (M_i) serta standar deviasi ideal (SD_i). Nilai mean ideal pada variabel Motivasi Usaha sejumlah 51,5 dengan standar deviasi ideal sejumlah 2,5. Selanjutnya, distribusi kecenderungan data variabel diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yakni sangat baik, baik, dan tidak baik. Adapun hasil distribusi kecenderungan data variabel Motivasi Usaha tersaji pada tabel di bawah:

Tabel 4. 11 Kategori Kecenderungan data Motivasi Usaha

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	$X > 55$	18	30%
2	Baik	$55 \geq X \geq 49$	36	60%
3	Tidak Baik	$49 > X$	6	10%
	Total		60	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2026

Tabel tersebut menandakan bahwasanya variabel Motivasi Usaha didominasi oleh kategori baik dengan persentase sebesar 60%, diikuti oleh kategori sangat baik sebesar

30%, serta kategori tidak baik sebesar 10%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap variabel Motivasi Usaha berada pada kategori baik, karena sebagian besar responden memberikan penilaian pada kategori tersebut.

d. Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan (Y)

Berdasarkan analisis deskriptif variabel Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan pada 60 responden, didapatkan nilai-nilai yakni:

Tabel 4. 12 Analisis Deskriptif Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan

Statistics		
Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		49.83
Std. Error of Mean		.64797
Median		50.00
Mode		48.00
Std. Deviation		5.019
Variance		25.192
Range		27
Minimum		33
Maximum		60
Sum		2990

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS Versi 26,2026

Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwasanya nilai rata-rata (mean) = 49,83, median = 50, serta modus = 48. Nilai standar deviasi = 5,019 dengan varians = 25,192. Nilai maksimum = 60 dan minimum = 33, sehingga rentang data = $60 - 33 = 27$. Jumlah kelas ditentukan menggunakan rumus Sturges, yakni $1 + 3,3 \log 60 = 6,867899$ yang dibulatkan jadi 7 kelas. Panjang kelas = rentang data / jumlah kelas = $27 / 7 = 3,8$.

Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan

No	Kelas Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	33 – 36,8	1	1,7
2	36,9 – 40,7	1	1,7
3	40,8 – 44,6	6	10
4	44,7 – 48,5	17	28,3
5	48,6 – 52,4	13	21,7
6	52,5 – 56,3	20	33,3
7	56,4 – 60,2	2	3,3
	Total	60	100%

Sumber; Data Primer yang diolah 2026

Berlandaskan tabel tersebut, interval 52,5–56,3 memiliki frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 25%. Sementara itu, frekuensi terendah tercatat sebanyak 1 responden pada interval 33–36,8 dan 36,9–40,7 dengan persentase masing-masing sebesar 1,7%. Tahap selanjutnya ialah menentukan kecenderungan variabel melalui perhitungan mean ideal (M_i) serta standar deviasi ideal (SD_i). Nilai mean ideal pada variabel Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan sejumlah 49,5 dengan standar deviasi ideal sejumlah 4,5. Selanjutnya, distribusi kecenderungan data variabel diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yakni sangat baik, baik, serta tidak baik. Adapun hasil distribusi kecenderungan data variabel Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan tersaji pada tabel di bawah:

Tabel 4. 14 Kategori Kecenderungan data Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	$X > 54$	13	21,7%
2	Baik	$54 \geq X \geq 45$	41	68,3%

3	Tidak Baik	$45 > X$	6	10%
	Total		60	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2026

Tabel tersebut menandakan bahwasanya variabel Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan didominasinya dari kategori baik melalui persentase sejumlah 68,3%, diikuti oleh kategori sangat baik sebesar 21,7%, serta kategori tidak baik sebesar 10%. Berdasarkan hasil itu, kesimpulannya persepsi responden terhadap variabel Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan berada pada kategori baik, karena sebagian besar responden memberi penilaian pada kategori tersebut.

4.1.3 Uji Instrumen

Pengujian instrumen dilaksanakan guna memastikan bahwasanya kuesioner yang diterapkan mampu menilai variabel penelitian dengan akurat serta konsisten. Dari pendapat Sugiyono (2019), instrumen penelitian yang berkualitas harus memenuhi dua syarat utamanya, yakni valid serta reliabel.

4.1.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan dalam menilai besarnya koefisien hubungan antara skor setiap indikator yang diujikan dengan skor total variabelnya. Validitas mencerminkan sejauh mana instrumen kuesioner bisa mendapat pengukuran yang sah. Suatu butir pernyataan disebut valid apabila mempunyai korelasi yang signifikan dengan skor total variabel pada tingkat signifikansinya di bawah batas yang ditetapkan yaitu 0,05 (5%).

Tabel 4. 15 Hasil Uji Validitas Indikator Literasi Keuangan

Indikator	Sig,	Pearson Correlation	Keterangan
X1.1	0,048	0,257	Valid
X1.2	0,001	0,402	Valid
X1.3	0,001	0,404	Valid
X1.4	0,000	0,497	Valid
X1.5	0,000	0,457	Valid
X1.6	0,000	0,673	Valid
X1.7	0,001	0,427	Valid

X1.8	0,038	0,269	Valid
X1.9	0,000	0,498	Valid
X1.10	0,004	0,367	Valid
X1.11	0,000	0,606	Valid
X1.12	0,001	0,434	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh butir pernyataan yang merepresentasikan indikator Literasi Keuangan (X1) dalam kaitannya dengan Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan (Y) memperlihatkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yakni berkisar antara 0,000 hingga 0,048. Maka, kesimpulannya instrumen penelitian tersebut disebut valid.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Validitas Indikator Pelatihan Akuntansi

Indikator	Sig,	Pearson Correlation	Keterangan
X2.1	0,000	0,531	Valid
X2.2	0,001	0,404	Valid
X2.3	0,000	0,531	Valid
X2.4	0,000	0,637	Valid
X2.5	0,000	0,472	Valid
X2.6	0,000	0,560	Valid
X2.7	0,000	0,481	Valid
X2.8	0,000	0,505	Valid
X2.9	0,000	0,479	Valid
X2.10	0,000	0,524	Valid
X2.11	0,006	0,350	Valid
X2.12	0,001	0,422	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh butir pernyataan yang merepresentasikan indikator Pelatihan Akuntansi (X2) dalam kaitannya dengan Kepatuhan Penyusunan

Laporan Keuangan (Y) menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yakni ada di rentang 0,000 hingga 0,006. Maka, instrumen penelitian itu bisa disebut valid.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Validitas Indikator Motivasi Usaha

Indikator	Sig,	Pearson Correlation	Keterangan
X3.1	0,019	0,302	Valid
X3.2	0,000	0,462	Valid
X3.3	0,000	0,593	Valid
X3.4	0,000	0,473	Valid
X3.5	0,001	0,410	Valid
X3.6	0,000	0,527	Valid
X3.7	0,004	0,369	Valid
X3.8	0,000	0,447	Valid
X3.9	0,000	0,574	Valid
X3.10	0,000	0,457	Valid
X3.11	0,000	0,692	Valid
X3.12	0,032	0,277	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh butir pernyataannya yang merepresentasikan indikator Motivasi Usaha (X3) dalam hubungannya dengan Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan (Y) menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yakni berada pada kisaran 0,000 hingga 0,032. Dengan ini, instrumen penelitian itu bisa disebut valid.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Validitas Indikator Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan

Indikator	Sig,	Pearson Correlation	Keterangan
Y.1	0,000	0,585	Valid
Y.2	0,000	0,743	Valid
Y.3	0,000	0,695	Valid

Y.4	0,000	0,448	Valid
Y.5	0,000	0,761	Valid
Y.6	0,000	0,580	Valid
Y.7	0,000	0,652	Valid
Y.8	0,000	0,636	Valid
Y.9	0,000	0,556	Valid
Y.10	0,000	0,684	Valid
Y.11	0,000	0,708	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh butir pernyataan yang merepresentasikan indikator Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan (Y) menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yakni sejumlah 0,000. Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut disebut valid.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan guna menilai tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian. Dari pendapat Sugiyono (2019), sebuah instrumen disebut reliabel apabila bisa memberi hasil yang stabil saat diterapkan berulang kali guna menilai objek yang sama. Pada uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha diterapkan untuk pedoman penilaian terhadap masing-masing pernyataan yang diujikan. Sebuah variabel disebut reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Di bawah disajikan hasil uji reliabilitas pada empat variabel penelitian yang dianalisis menggunakan SPSS:

Tabel 4. 19 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.716	4

Berlandaskan hasil pengujian tersebut, kesimpulannya semua item pernyataan yang merepresentasikan variabel Literasi Keuangan (X1), Pelatihan Akuntansi (X2), Motivasi Usaha (X3), serta Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan (Y) dinyatakan reliabel, dikarenakan mempunyai nilai Cronbach's Alpha sejumlah 0,716.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan guna memastikan bahwasanya model regresi yang dihasilkan mempunyai ketepatan pada estimasi serta bersifat konsisten. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Tetapi demikian, dalam penelitian ini hanya digunakan tiga jenis uji asumsi klasik, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.1.4.1 Uji normalitas

Uji normalitas tujuannya guna menilai apakah nilai residual yang dihasilkan dalam model regresi berdistribusi normal maupun tidak. Di studi ini, pengujian normalitas dilaksanakan menerapkan metode One Sample Kolmogorov–Smirnov. Nilai residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. 20 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.36795866
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.061
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS Versi 26,2026

Berlandaskan hasilnya uji normalitas menerapkan metode *One Sample Kolmogorov–Smirnov* sebagaimana diperlihatkan di tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi sejumlah 0,200, $>$ taraf signifikansi 0,05. Maka, kesimpulannya data yang diterapkan pada kajian ini berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tujuannya guna mengidentifikasi ada ataupun tidaknya hubungan korelasi antarvariabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik harusnya tak memperlihatkan ada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilaksanakan melalui memperhatikan nilai tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF) di model regresi yang diterapkan.

Tabel 4. 21 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.217	11.057		3.082	.005		
	X1	.001	.170	.001	.008	.994	.758	1.319
	X2	-.265	.196	-.210	-1.351	.182	.655	1.526
	X3	.526	.199	.375	2.642	.011	.786	1.272
a. Dependent Variable: Y								

Sumber; Data Primer diolah dengan SPSS versi 26,2026

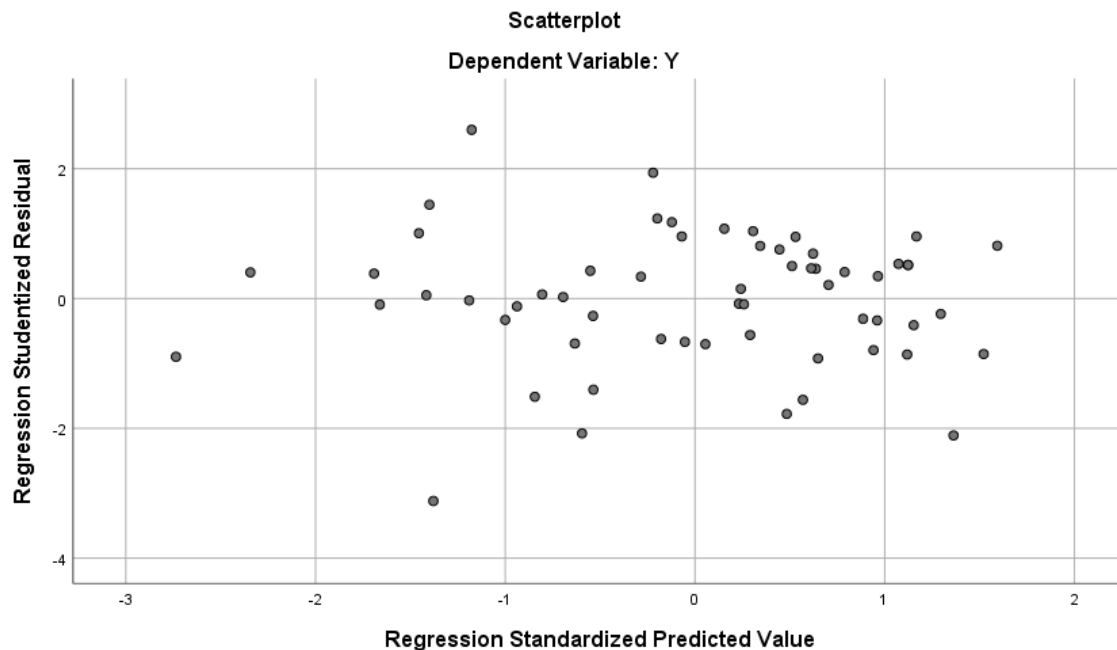
Berlandaskan tabel tersebut, nilai standar error setiap variabel independen ada di bawah 1, yakni Literasi Keuangan (X1) sejumlah 0,170, Pelatihan Akuntansi (X2) sejumlah 0,196, serta Motivasi Usaha (X3) sejumlah 0,199. Selain itu, nilai koefisien beta juga menunjukkan angka kurang dari 1, yakni Literasi Keuangan (X1) sejumlah 0,001, Pelatihan Akuntansi (X2) sejumlah -0,210, dan Motivasi Usaha (X3) sebesar 0,375. Hal ini mengindikasikan bahwasanya tak ada gejala multikolinearitas pada model regresi.

Pengujian multikolinearitas kemudian dilaksanakan melalui menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) serta tolerance, di mana model regresi disebut bebas dari multikolinearitas jika nilainya $VIF \leq 10$ serta nilai tolerance $\geq 0,10$ (Sugiyono, 2019). Berdasarkan tabel tersebut, nilai VIF setiap variabel ada di bawah 10, yaitu Literasi Keuangan (X1) sejumlah 1,319, Pelatihan Akuntansi (X2) sejumlah 1,526, dan Motivasi Usaha (X3) sejumlah 1,272. Sementara itu, nilai tolerance setiap variabel juga lebih besar dari 0,10, yaitu Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,758, Pelatihan Akuntansi (X2) sejumlah 0,655, serta Motivasi Usaha (X3) sejumlah 0,786. Dengan demikian, kesimpulannya model regresi tak mengalami masalah multikolinearitas.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan guna mengetahui ada ataupun tidaknya perbedaan varians serta pola penyebaran nilai residual dalam suatu periode pengamatan. Keberadaan heteroskedastisitas bisa menjadi penyebab hasil analisis regresi menjadi kurang akurat. Pada kajian ini, pendeteksian gejala heteroskedastisitas dilaksanakan melalui uji Glejser.

Gambar 4.1



Sumber; Data Primer diolah dengan SPSS versi 26,2026

Dari output Scatterplots tersebut didapatkan bahwasanya :

1. Titik-titik data menyebar di atas serta di bawah maupun di sekitaran angka 0
2. Titik-titik tak berkumpul hanya di atas maupun di bawah
3. Penyebaran titik-titik data tak membuat pola gelombang melebar selanjutnya menyempit juga melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik tak berpola

Dengan demikian, kesimpulannya model regresi tak mengalami gejala heteroskedastisitas, akhirnya hasil analisis regresi dapat dinyatakan andal dan studi ini layak agar dilanjutkan ke tahapan analisis selanjutnya.

4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang diterapkan guna menilai hipotesis pertama, kedua, ketiga, serta keempat ialah analisis regresi linier sederhana. Sementara itu, pengujian hipotesis kelima pada kajian ini dilakukan dengan menerapkan analisis regresi linier berganda. Selain itu, kemampuan variabel independen untuk menguraikan variabel dependen juga diukur melalui koefisien determinasi.

4.1.5.1 Uji T

Analisis ini bertujuan guna menilai dampak masing-masing variabel independen secara parsial pada variabel dependen. Hasilnya pengujian bisa terlihat melalui nilai *t* pada tabel *coefficients* pada kolom *sig* (significance). Apabila nilai *t* hitung > *t* tabel serta taraf signifikansi < 5%, demikian disimpulkan bahwasanya ada dampak antara variabel independen pada variabel dependen secara parsial, dan sebaliknya apabila ketentuan tersebut tidak terpenuhi (Sugiyono, 2019).

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kepatuhan penyusunan laporan keuangan

Tabel 4. 22 Hasil Uji T Literasi Keuangan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.271	8.058		1.523	.133
	X1	.662	.158	.482	4.193	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS Versi 26,2026

Dasar pengambilan keputusannya pada analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hasil yang ditunjukkan pada tabel tersebut, di mana nilai signifikansinya sejumlah 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikansinya yang ditetapkan, yakni 0,05. Sementara itu, nilai *t* hitung > *t* tabel (4,193 > 2,003). Dengan demikian, kesimpulannya Literasi

Keuangan (X1) berpengaruh terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan (Y), pada akhirnya hipotesis alternatif (Ha) diterima serta hipotesis nol (Ho) ditolak.

2. Pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap kepatuhan penyusunan laporan keuangan

Tabel 4. 23 Hasil Uji T Pelatihan Akuntansi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.580	9.351		.421
	X2	.717	.174	.475	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS versi 26,2026

Dasar penentuan keputusan pada analisis regresi linier sederhana merujuk pada hasil yang ditampilkan pada tabel tersebut, di mana nilai signifikansinya sejumlah 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditentukan, yakni 0,05. Selain itu, nilai t hitung juga lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($4,114 > 2,003$). Dengan demikian, kesimpulannya Pelatihan Akuntansi (X2) berpengaruh terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan (Y), nantinya hipotesis alternatif (Ha) diterima serta hipotesis nol (Ho) ditolak.

3. Motivasi usaha berpengaruh terhadap kepatuhan penyusunan laporan keuangan

Tabel 4. 24 Hasil Uji T Motivasi Usaha

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	25.186	9.397		.010
	X3	.392	.177	.280	.031

a. Dependent Variable: Y

Dasar pengambilan keputusannya dianalisis regresi linier sederhana merujuk pada hasil yang ditunjukkan pada tabel tersebut, di mana nilai signifikansinya sejumlah 0,056 lebih besar dibandingkan taraf signifikansinya yang ditetapkan, yakni 0,05. Sedangkan, nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel menunjukkan hasil ($2,218 > 2,003$). Dengan demikian, kesimpulannya Motivasi Usaha (X3) tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan (Y), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima serta hipotesis nol (H_o) ditolak.

Secara keseluruhan, hasil uji parsial ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 25 Hasil keseluruhan uji parsial

	Analisis Jalur secara langsung	Nilai t hitung	Nilai p Signikansi	Keterangan	Keputusan
1	$X1 \rightarrow Y$	4,193	0,000	signifikan	H1 diterima
2	$X2 \rightarrow Y$	4,114	0,000	signifikan	H2 diterima
3	$X3 \rightarrow Y$	2,218	0,031	signifikan	H3 ditolak

4.1.5.2 Uji F

Uji F pada analisis regresi linier berganda digunakan guna mengetahui dampak variabel independen secara simultan pada variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji F dilakukan dengan perbandingan nilai signifikansi yang diperoleh dari output ANOVA, serta perbandingan nilai F hitung dan nilai F tabel (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. 26 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	456.683	3	152.228	10.495	.000 ^b
	Residual	812.300	56	14.505		
	Total	1268.983	59			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber; Data Primer yang diolah dengan SPSS versi 26,2026

Berlandaskan tabel tersebut, didapatkan nilai signifikansi sejumlah 0,000. Sesuai akan kriteria pengambilan keputusan pada uji F, hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansinya $< 0,05$. Dikarenakan nilai signifikansi pada tabel ANOVA itu $< 0,05$, maka kesimpulannya hipotesis diterima. Dengan demikian, Literasi Keuangan, Pelatihan Akuntansi, dan Motivasi Usaha secara simultan berdampak terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Sumenep.

Apabila dasar pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , demikian hipotesis dinyatakan diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan nilai F hitung sejumlah 10,495 serta nilai F_{tabel} sejumlah 3,16 untuk tiga variabel independen dengan jumlah responden sebanyak 60. Maka, kesimpulannya hipotesis diterima, artinya Literasi Keuangan, Pelatihan Akuntansi, dan Motivasi Usaha secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Sumenep.

4.1.5.3 Uji R²

Koefisien determinasi (R Square ataupun R^2) menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y). Nilai ini bermanfaat guna memprediksi serta menilai seberapa besar kontribusi variabel bebas secara simultan guna menjelaskan variabel terikat (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. 27 Hasil Uji Koefisien Regresi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.360	.326	3.80859
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Sumber: Data Primer yang diolahnya dengan SPSS versi 26,2026

Berlandaskan tabel, terlihat bahwasanya nilai koefisien determinasi (R Square) ialah 0,360 ataupun 36%. Ini menandakan bahwasanya secara simultan, variabel Literasi Keuangan, Pelatihan Akuntansi, dan Motivasi Usaha memberikan pengaruh sebesar 36% terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan di Kabupaten Sumenep. Sementara 64% sisanya dipengaruhi dari faktor-faktor lainnya yang tak masuk pada model regresi ini.

4.2 Pembahasan

Studi ini tujuannya guna menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Pelatihan Akuntansi, dan Motivasi Usaha terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Sumenep. Berlandaskan hasil analisis yang didapatkan, pembahasan temuan penelitian disajikan di antaranya:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan.

Temuan kajian memperlihatkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Ini memperlihatkan bahwasanya pemahaman pelaku UMKM mengenai aspek-aspek keuangan mulai dari pencatatan transaksi, penguasaan prinsip dasar akuntansi, hingga kemampuan mengelola arus kas berperan krusial guna mendorong kepatuhan terhadap penyusunan laporan keuangan selaras standar yang ada. Maka, makin tingginya literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, makin besar kecenderungan mereka guna menyusun laporan keuangan dengan tertib, sistematis, serta sejalan ketentuannya.

Secara teoritis, temuan ini selaras akan *Theory of Planned Behavior* yang dinyatakan oleh Ajzen, (1991), yang menyebutkan bahwasanya perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, serta pandangan terhadap kontrol perilaku. Pada konteks literasi keuangan, pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM dapat membentuk sikap positif pada pentingnya pencatatan serta pelaporan keuangan serta meningkatkan keyakinan bahwa penyusunan laporan keuangan bisa dilaksanakan dengan baik. Ketika pengetahuan tersebut disertai dengan persepsi kontrol perilaku yang memadai, maka pelaku UMKM cenderung menunjukkan perilaku patuh dalam menyusun laporan keuangan.

Lebih lanjut, hasil uji validitas dengan melihat nilai *Corrected Item–Total Correlation*, diketahui bahwa indikator Kemampuan mengelola arus kas dan membuat anggaran merupakan indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel literasi keuangan, dengan nilai korelasi tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Dominannya indikator Kemampuan mengelola arus kas dan membuat anggaran memperlihatkan bahwasanya aspek literasi keuangan yang tercermin pada indikator tersebut memiliki peranan yang paling kuat dalam merepresentasikan tingkat literasi keuangan pelaku

UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan praktis yang dimiliki pelaku UMKM pada indikator tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan literasi keuangan secara keseluruhan, yang selanjutnya berdampak pada kepatuhan penyusunan laporan keuangan.

Hasilnya kajian ini pun menunjang hasil kajian sebelumnya Fatmawati & Zulfa (2023) menyebutkan bahwa literasi keuangan mampu membentuk perilaku manajemen keuangan UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan dan pencatatan keuangan usaha. Mulyati et al., (2024) juga menemukan bahwasanya literasi keuangan berperan penting guna meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan, meskipun implementasinya memerlukan proses dan pembiasaan. Selain itu, Handayani et al. (2024) menegaskan bahwa literasi akuntansi merupakan fondasi awal dalam mendorong ketertiban pencatatan keuangan pada UMKM.

Penelitian internasional turut mendukung temuan ini. Urefe et al. (2024) memperlihatkan bahwasanya literasi dan edukasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan pengelolaan usaha kecil, termasuk dalam aspek administratif dan pelaporan keuangan. Molina-García et al. (2025) juga menyebutkan bahwasanya literasi keuangan berdampak pada keberlanjutan usaha, terutama ketika pelaku usaha mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik manajerial dan administrasi keuangan yang disiplin.

Dari uraian tersebut, maka kesimpulannya literasi keuangan ialah suatu faktor utama yang memengaruhi tingkat kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Literasi keuangan tidak semata-mata berfungsi sebagai pemahaman dasar, melainkan juga menjadi landasan bagi pelaku UMKM dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan yang tertib. Dengan demikian, semakin baik pemahaman dan penguasaan literasi keuangan pelaku UMKM, khususnya yang tercermin melalui indikator dominan Kemampuan mengelola arus kas dan membuat anggaran, demikian makin besar peluang pelaku agar patuh dalam menyusun laporan keuangan selaras akan standar yang ada.

2. Pengaruh Pelatian Akuntansi terhadap Kepatuhan penyusunan Laporan Keuangan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya elatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Temuannya ini menandakan bahwa pelatihan yang diikuti oleh pelaku UMKM bisa meningkatkan pemahaman praktis serta keterampilan teknis untuk melaksanakan pencatatan serta menyusun laporan keuangan selaras prinsip akuntansi yang ditetapkan. Berbeda dengan literasi keuangan yang lebih bersifat pengetahuan teoretis, pelatihan akuntansi memberikan pengalaman langsung dan praktik yang membuat pelaku usaha lebih percaya diri dalam menerapkan prosedur akuntansi secara konsisten.

Pelatihan akuntansi pada dasarnya memberikan kemampuan lebih konkret, seperti penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, pencatatan transaksi menggunakan metode yang benar, serta pemahaman mengenai pentingnya akuntabilitas keuangan. Penelitian Putri & Raharjo (2020) mengindikasikan bahwa pelatihan akuntansi meningkatkan penggunaan informasi akuntansi di kalangan UMKM. Artinya, pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan dan keterampilan yang mendorong pelaku usaha untuk menerapkan praktik akuntansi secara teratur.

Lebih lanjut, berlandaskan hasil uji validitas dengan melihat nilai *Corrected Item–Total Correlation*, diketahui bahwa indikator Kualitas dan relevansi materi pelatihan ialah indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel pelatihan akuntansi, dengan nilai korelasi tertinggi sebesar 0,498. Dominannya indikator Kualitas dan relevansi materi pelatihan memperlihatkan bahwa aspek pelatihan akuntansi yang tercermin pada indikator tersebut memiliki peranan paling kuat dalam merepresentasikan efektivitas pelatihan yang diterima pelaku UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang bersifat aplikatif dan langsung dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih tertib serta sesuai standarnya.

Temuan ini selaras akan kajian Nurpadillah et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa pelatihan akuntansi berperan krusial guna meningkatkan kemampuan UMKM dalam memanfaatkan informasi akuntansi. Pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk menyusun laporan keuangan karena merasa lebih mampu dan memahami manfaat dari laporan tersebut. Penelitian Wulandari et al. (2024) menunjang temuan ini, yang mana pelatihan penyusunan laporan keuangan

terbukti meningkatkan kualitas pelaporan UMKM, terutama bagi pelaku usaha yang sebelumnya belum memahami format dan prosedur pelaporan yang benar.

Ditinjau dari perspektif *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), pelatihan akuntansi berperan dalam meningkatkan perceived behavioral control dan behavioral intention pelaku UMKM. Sesudah ikut pelatihan, pelaku UMKM cenderung merasa lebih bisa menyusun laporan keuangan, sehingga meningkatkan niat mereka untuk menerapkan praktik akuntansi dalam kegiatan usaha. Peningkatan persepsi kemampuan dan niat tersebut pada akhirnya mendorong munculnya perilaku patuh dalam penyusunan laporan keuangan..

Selain itu, pelatihan akuntansi juga berperan sebagai bentuk intervensi eksternal yang memperbaiki keterbatasan teknis pelaku UMKM. Rosmaneliana et al. (2025) menekankan bahwa pelatihan akuntansi dasar pada UMKM secara nyata membantu mereka memahami konsep-konsep akuntansi yang sebelumnya dianggap sulit, sehingga meningkatkan akurasi dan keteraturan dalam pencatatan keuangan. Pelatihan semacam ini juga berfungsi membangun kebiasaan administratif baru yang sebelumnya belum dimiliki UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menandakan bahwasanya pelatihan akuntansi memberi pengaruh yang lebih kuat dibandingkan literasi keuangan dalam mendorong kepatuhan penyusunan laporan keuangan. Dikarenakan pelatihan bukan hanya mentransfer pengetahuan, namun memberikan keterampilan langsung, contoh nyata, pendampingan, dan pemahaman praktis yang lebih mudah diterapkan. Dengan adanya pengalaman praktik, pelaku UMKM terdorong supaya mulai menyusun laporan keuangan selaras standar dan melakukannya secara berkelanjutan.

Maka, kesimpulannya pelatihan akuntansi ialah faktor krusial yang berkontribusi signifikan pada kepatuhan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Pelatihan yang tepat, terstruktur, serta berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif guna menaikkan kualitas pelaporan keuangan UMKM di berbagai daerah.

3. Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan di Kabupaten Sumenep. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi pelaku usaha dalam menjalankan dan

mengembangkan usahanya, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Pelaku UMKM yang memiliki dorongan kuat untuk mencapai keberhasilan usaha cenderung lebih disiplin dalam melakukan pencatatan transaksi, mengelola keuangan, serta menyusun laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, motivasi usaha berperan sebagai faktor internal yang mendorong munculnya perilaku administratif yang tertib dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zerlina et al. (2023) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik responden dan kondisi lingkungan usaha yang berbeda. Pada penelitian Zerlina et al. (2023), motivasi pelaku usaha cenderung berorientasi pada aktivitas operasional dan peningkatan pendapatan, sehingga tidak secara langsung diarahkan pada aspek administrasi keuangan. Sementara itu, pada konteks UMKM di Kabupaten Sumenep, motivasi usaha tidak hanya berkaitan dengan keberlangsungan usaha, tetapi juga kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sebagai sarana pengembangan usaha dan akses permodalan. Oleh karena itu, motivasi yang dimiliki pelaku UMKM dalam penelitian ini lebih terinternalisasi dalam perilaku nyata berupa kepatuhan penyusunan laporan keuangan.

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (intention), sedangkan niat terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Motivasi usaha yang tinggi mencerminkan sikap positif terhadap keberhasilan usaha serta keyakinan bahwa pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dari aktivitas bisnis. Kondisi ini memperkuat niat pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara tertib, sehingga akhirnya menghasilkan perilaku patuh.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh *Self-Determination Theory* yang dikembangkan oleh Ryan & Deci (1985) Teori ini menekankan bahwa perilaku yang didorong oleh motivasi intrinsik cenderung lebih konsisten dan berkelanjutan. Pelaku UMKM yang memiliki motivasi intrinsik tinggi seperti keinginan untuk berkembang,

mandiri, dan mencapai keberhasilan akan lebih bersedia melakukan tugas administratif meskipun tidak memberikan manfaat langsung dalam jangka pendek. Dalam konteks penelitian ini, motivasi intrinsik tersebut mendorong pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab sekaligus strategi pengelolaan usaha yang lebih profesional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi usaha merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa motivasi tidak berpengaruh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika motivasi diarahkan pada pengembangan usaha jangka panjang dan kesadaran manajerial, maka motivasi mampu mendorong perilaku patuh dalam pelaporan keuangan

4. Pengaruh Literasi Keuangan, Pelatihan Akuntansi, dan Motivasi Usaha terhadap Kepatuhan penyusunan Laporan Keuangan

Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan dan pelatihan akuntansi secara bersama-sama berefek signifikan terhadap kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Terbukti dari nilai signifikansi uji F yang ada di bawah tingkat signifikansinya 0,05. Temuannya ini menandakan bahwa kepatuhan UMKM dalam menyusun laporan keuangan tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor, melainkan dipengaruhi dari kombinasi antara pengetahuan keuangan dengan keterampilan praktis yang dimiliki pelaku usaha.

Nilai koefisien determinasi (R^2) memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan dan pelatihan akuntansi mampu menjelaskan sebagian variasi kepatuhan penyusunan laporan keuangan UMKM, sedangkan selebihnya dipengaruhi dari faktor lainnya di luar model penelitian. Faktor-faktor itu bisa berbentuk pengalaman usaha, motivasi individu, dukungan pendampingan, maupun sistem pencatatan keuangan yang digunakan oleh UMKM.

Secara teoritis, kajian ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menyebutkan bahwasanya perilaku kepatuhan dipengaruhi oleh kombinasi antara pengetahuan, sikap, serta persepsi kemampuan individu. Literasi keuangan berperan untuk membentuk pemahaman serta sikap pada pentingnya laporan keuangan, sedangkan pelatihan akuntansi meningkatkan kemampuan teknis dan persepsi kontrol perilaku pelaku

UMKM. Kombinasi kedua variabel tersebut secara simultan mampu mendorong perilaku patuh dalam penyusunan laporan keuangan.

Maka, kesimpulannya peningkatan kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan bisa lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi, yaitu dengan meningkatkan literasi keuangan sekaligus memberikan pelatihan akuntansi yang bersifat praktis dan berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan hasil analisis data serta pembahasan terkait pengaruh literasi keuangan, pelatihan akuntansi, serta motivasi usaha terhadap kepatuhan pada penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Sumenep, beberapa kesimpulan yang dapat diambil ialah di antaranya:

1. Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dasar keuangan, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta pemahaman laporan keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam membentuk perilaku administrasi keuangan yang tertib dan akuntabel.
2. Pelatihan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan penyusunan laporan keuangan UMKM. Pelaku UMKM yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi cenderung memiliki pemahaman teknis yang lebih baik dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan secara sistematis. Pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kemampuan praktik pelaku usaha dalam menerapkan pencatatan keuangan dalam kegiatan usaha sehari-hari, sehingga mendorong kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan.
3. Motivasi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Pelaku usaha yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih disiplin dalam melakukan pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keberlangsungan usahanya.
4. Literasi keuangan, pelatihan akuntansi, serta motivasi usaha secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan penyusunan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sumenep. Menandakan bahwasanya kepatuhan bukan hanya ditetapkan dari satu

faktor saja, namun hasil dari kombinasi antara pemahaman konseptual, keterampilan teknis, dan dorongan internal pelaku usaha. Dengan adanya literasi yang memadai, pelatihan yang relevan, serta motivasi usaha yang kuat, UMKM memiliki kecenderungan lebih besar untuk menyusun laporan keuangan dengan tertib dan lengkap.

Secara keseluruhan, temuan studi ini mendukung Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyebutkan bahwasanya perilaku kepatuhan dipengaruhi dari persepsi kontrol perilaku, sikap, dan dorongan internal. Sementara itu, temuan kajian ini tak sepenuhnya sejalan dengan Self-Determination Theory (SDT), karena motivasi usaha tidak terbukti berdampak secara signifikan terhadap kepatuhan penyusunan laporan keuangan. Ini mengindikasikan bahwa aspek psikologis berupa motivasi belum cukup kuat mendorong perilaku kepatuhan apabila tidak didukung oleh kapasitas teknis dan pemahaman akuntansi yang memadai. Dengan demikian, kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan lebih bersifat fungsional dan berbasis kemampuan, dibandingkan dorongan psikologis internal semata.

5.2 Saran

Berlandaskan hasil studi yang sudah diperoleh, demikian peneliti memberi berbagai saran di antaranya:

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep disarankan agar meningkatkan kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangan melalui penerapan pencatatan keuangan yang tertib serta berkelanjutan sesuai dengan SAK EMKM. Selain meningkatkan kemampuan teknis dan pemahaman akuntansi, pelaku UMKM juga perlu membangun motivasi usaha yang diarahkan pada kesadaran pentingnya laporan keuangan sebagai alat pengelolaan dan pengendalian usaha, bukan hanya sebagai kebutuhan administrative dengan cara Pelaku UMKM perlu membangun kesadaran bahwa laporan keuangan bukan hanya untuk memenuhi tuntutan administratif, tetapi juga sebagai syarat penting dalam memperoleh akses permodalan dan memperluas skala usaha.

2. Bagi Pemerintah Daerah atau Instansi Terkait

Pemerintah daerah diharapkan bisa merancang program pengembangan UMKM yang terintegrasi antara peningkatan literasi keuangan, pelatihan akuntansi, dan penguatan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya kepatuhan administrasi keuangan. Program yang diberikan sebaiknya tidak hanya bersifat motivasional, tetapi juga disertai pendampingan teknis dan evaluasi penerapan laporan keuangan di tingkat usaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan guna mengkaji lebih lanjut peran motivasi usaha sebagai variabel pendukung atau pemoderasi, serta menambahkan faktor lain yang berkaitan dengan kemampuan dan kontrol perilaku aktual dalam memengaruhi kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Al – Baqarah : 282

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Choirunnisa, A., & Susandini, A. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Desa Ponteh dengan Pengalaman Usaha Sebagai Variabel Moderasi. *Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, 7(2), 63–70. <https://doi.org/10.32493/fb.v7i2.2025.63-70.55040>
- Fatmawati, N., & Fahriani, F. Z.(2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung.
- Handayani, N., Hasanuddin, & Idrawahyuni. (2024). Pengaruh Literasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akurasi Pencatatan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Kepulauan Selayar).
- Hariyani, E., Safitri, D., & Supriono. (2025). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.
- Hidayanti, A. N., Mulyani, U. R., & Rusdianto, H. (2024). Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Hingga Menengah melalui Literasi Keuangan, Pengetahuan Akuntansi, dan Pengelolaan Keuangan.
- Indra, I. S. (2025). Kualitas Laporan Keuangan UMKM: Bukti Empiris Peran Literasi Keuangan, Akuntansi Digital, dan Kompetensi SDM.
- Intoniswan. (2024, August 24). <https://www.niaga.asia/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-indonesia-6051-persen-dan-serap-9692-tenaga-kerja/? NIAGA.ASIA>.
- Kho, M., & Sri, D. (2023). Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Palembang. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 2(3), 58–65. <https://doi.org/10.32524/jia.v2i3.1075>
- Maulida, A., Putri, R., Hadyarti, V., & Susandini, A. (2025). Pengaruh Financial Resilience, Digital Financial Ecosystem dan Financial Capability Terhadap Keberlanjutan UMKM The Effect of Financial Resilience, Digital Financial Ecosystem, And Financial Capability on The Sustainability of MSMEs. In *Community Engagement & Emergence Journal* (Vol. 6).
- Molina-García, A., Galache-Laza, M. T., González-García, V., & Diéguez-Soto, J. (2025). *Financial literacy and environmental sustainability in SMEs: process innovation as*

an association mechanism. Eurasian Business Review.
<https://doi.org/10.1007/s40821-025-00289-8>

- Mulyati, Muh. Syahru Ramadhan, & Dwi RezkyAmelya. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, 3, 62–66.
- Nasrah, H., & Ratna, I. (2024). Implementation of Accounting Standards from the Perspective of Micro, Small and Medium Enterprises. In *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 7, Number 2).
- Nurpadillah, S., Apriani Sujaya, F., & Astriani, D. (2024). The Effect of Accounting Training, Education Level and Length of Business on the Use of Accounting Information in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Subang Regency: Costing: *Journal of Economic, Business and Accounting*.
- OJK. Edukasi Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri, A. M., & Raharjo, T. (2020). Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan, Pendidikan Pemilik, Pelatihan Akuntansi, dan Kondisi Pesaing terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tegal (Vol. 1, Number 1). <http://jabko.upstegal.ac.id/index.php/JABKO>
- Putri, A. S. M., & Meldona. (2024). Implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK-EMKM) in Sekarsari Florist Surabaya City. *Maret*, 2024(1).
- Rosmaneliana, D., Sihombing, N. S., Gultom, T. T., & Sitorus, E. (2025). Pelatihan Akuntansi Dasar Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 834–837. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1656>
- Rustiana, Budisantoso, A. T., & Kurniawan, Ch. H. (2025). Pelatihan Literasi Akuntansi Keuangan bagi Pelaku UMKM Credit Union Cindelas Tumangkar. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 5(1), 2025. <https://forms.office.com/r/bRPastVnxV>.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (1985). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being Self-Determination Theory*. Ryan.
- Setiawan, H., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Motivasi Kerja, Dan Skala Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan

Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM (Studi Kasus UMKM Di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun). *Jurnal Ekombis Review*.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif.

Syariifah, E. N., & Yuliana, I. (2022). Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Rasionalitas pada Mahasiswa Manajemen UIN Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 202–211. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4277>

Urefe, O., Odonkor, T. N., Chiekezie, N. R., & Agu, E. E. (2024). Corresponding author: Oghenekome Urefe Enhancing small business success through financial literacy and education. *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*, 2024(02), 297–315. <https://doi.org/10.30574/msarr.2024.11.2.0123>

Wahid, N. N. (2017). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Motivasi terhadap Kinerja UKM di Kota Tasikmalaya.

Wulandari, T., Handayani, D., & Herman, L. A. (2024). Pengaruh Pelaku UMKM Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI*, 10.

Zaimovic, A., Omanovic, A., Dedovic, L., & Zaimovic, T. (2025). The effect of business experience on fintech behavioural adoption among MSME managers: the mediating role of digital financial literacy and its components. *Future Business Journal*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-025-00432-x>

Zerlina, A., Silfi, A., & Hariyani, E. (2023). Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelaku Usaha, Pemahaman Akuntansi, dan Motivasi Kerja terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan.

Lampiran

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya Humaidi Rahman, mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pelatihan Akuntansi, dan Motivasi Usaha terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Sumenep.”

Kriteria responden:

1. UMKM aktif dan terdaftar di Dinas Koperasi
2. Pelaku UMKM telah mengikuti pelatihan akuntansi atau literasi keuangan,
3. Memiliki tingkat motivasi usaha yang dapat diukur melalui kuesioner penelitian,
4. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian

Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya, tidak akan dipublikasikan, dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Terima kasih atas kesediaan Anda berpartisipasi dalam penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
2. Berilah jawaban sesuai dengan kondisi sebenarnya pada setiap pernyataan.
3. Gunakan skala penilaian berikut:
 - 1 = Sangat Tidak Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 3 = Netral
 - 4 = Setuju
 - 5 = Sangat Setuju

A. Identitas Responden

- 1) Nama lengkap
- 2) Nama Usaha (opsional)
- 3) Alamat Usaha
- 4) Jenis Kelamin
 - Laki-laki
 - Perempuan
- 5) Jenis Usaha
 - Makanan/minuman
 - Fashion
 - Jasa
 - Yang lain

B. Pernyataan Penelitian

Petunjuk Pengisian:

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
Literasi Keuangan						
1	Saya memahami perbedaan antara pendapatan dan keuntungan usaha					
2	Saya mengetahui pentingnya pencatatan transaksi keuangan usaha					
3	Saya memahami arti laporan keuangan bagi perkembangan usaha saya					
4	Saya selalu mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran usaha					
5	Saya membuat anggaran bulanan untuk kebutuhan usaha					

6	Saya mampu memantau arus kas agar usaha tetap stabil					
7	Saya mampu membaca laporan laba rugi usaha saya					
8	Saya mengetahui cara menghitung keuntungan bersih usaha					
9	Saya memahami perbedaan antara aset, kewajiban, dan modal					
10	Saya menggunakan aplikasi keuangan untuk membantu pencatatan transaksi					
11	Saya merasa aman menggunakan layanan keuangan digital untuk usaha					
12	Saya dapat membedakan transaksi pribadi dan transaksi usaha secara digital					

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
Pelatihan Akuntansi						
1	Saya pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi tentang akuntansi usaha					
2	Pelatihan yang saya ikuti sesuai dengan kebutuhan usaha saya					
3	Saya merasa pelatihan akuntansi memberikan manfaat nyata bagi usaha saya					

4	Materi pelatihan mudah dipahami oleh peserta UMKM					
5	Pelatihan memberikan contoh nyata sesuai kondisi usaha kecil					
6	Narasumber pelatihan menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis					
7	Saya menerapkan hasil pelatihan dalam pencatatan keuangan usaha					
8	Saya dapat membuat laporan keuangan sederhana setelah mengikuti pelatihan					
9	Saya memperbaiki cara pencatatan keuangan berdasarkan pelatihan yang diikuti					
10	Setelah pelatihan, saya lebih paham menyusun laporan keuangan usaha					
11	Saya lebih percaya diri dalam mengelola administrasi keuangan					
12	Saya merasa kemampuan akuntansi saya meningkat setelah pelatihan					

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
Motivasi Usaha						
1	Saya memiliki tekad kuat untuk mengembangkan usaha saya					

2	Saya berusaha meningkatkan pendapatan usaha dari waktu ke waktu					
3	Saya terus mencari cara agar usaha saya bisa lebih maju					
4	Saya merasa bangga dengan hasil kerja keras saya dalam usaha ini					
5	Saya puas dengan pencapaian usaha saya saat ini					
6	Saya merasa termotivasi saat melihat usaha saya berkembang					
7	Saya terdorong untuk membuat laporan keuangan agar usaha terlihat profesional					
8	Saya menyadari pentingnya mematuhi ketentuan administrasi usaha					
9	Saya berusaha menyusun laporan keuangan agar dapat dipercaya lembaga keuangan					
10	Sebagai bentuk komitmen terhadap usaha, saya secara konsisten melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan meskipun aktivitas tersebut tidak berkaitan langsung dengan kegiatan operasional harian					
11	Saya tetap berusaha mempertahankan usaha ini meskipun menghadapi berbagai kesulitan					

12	Saya tetap berusaha menjalankan pencatatan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap usaha yang saya kelola					
----	---	--	--	--	--	--

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan						
1	Saya menyusun laporan keuangan secara rutin setiap periode usaha					
2	Saya tidak menunda pencatatan transaksi usaha					
3	Saya memastikan laporan keuangan selesai tepat waktu					
4	Laporan keuangan saya mencakup seluruh transaksi usaha					
5	Saya memastikan tidak ada data keuangan yang terlewat					
6	Saya memeriksa kembali kebenaran data sebelum membuat laporan					
7	Saya menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku					
8	Saya berusaha mengikuti aturan akuntansi meskipun usaha saya masih kecil					

9	Saya memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara berurutan sesuai waktu terjadinya transaksi					
1	Pencatatan keuangan usaha saya lakukan secara terjadwal agar tidak ada transaksi yang terlewat					
11	Saya menjaga agar catatan keuangan usaha selalu diperbarui setiap ada aktivitas keuangan					

Lampiran 2. Data Penelitian

Literasi keuangan

No													Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	4	5	4	5	5	4	5	4	3	3	3	49
2	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	53
3	5	4	4	3	4	3	5	5	3	2	2	3	43
4	5	5	5	3	3	3	3	5	3	5	3	5	48
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	58
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
7	5	4	4	4	4	3	3	5	4	3	3	3	45
8	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	54
9	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	53
10	5	4	3	4	4	3	4	5	4	3	3	3	45
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
12	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	3	5	52
13	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	3	49
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	58
15	5	5	5	5	3	3	4	4	4	3	3	4	48
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
17	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	3	4	52
18	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	3	4	50
19	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	54
20	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	50
21	5	5	4	4	3	3	4	5	5	2	2	2	44
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	57
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
24	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	53
25	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	4	4	54
26	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	54
27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	44
28	5	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	49
29	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	54
30	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	56
31	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	54
32	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	3	50
33	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	52
34	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	3	53
35	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3	50
36	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	3	3	49
37	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	55
38	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	3	52
39	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	53

40	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	54
41	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	54
42	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	52
43	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	53
44	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	53
45	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	51
46	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	51
47	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	53
48	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	50
49	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	50
50	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	52
51	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	54
52	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	50
53	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	3	3	51
54	5	4	4	4	5	4	3	5	4	2	4	4	48
55	5	5	4	3	3	5	5	5	4	4	4	3	50
56	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	51
57	5	4	4	4	5	4	4	5	5	2	2	3	47
58	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	53
59	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
60	5	4	3	5	4	4	5	4	4	3	4	3	48

Pelatihan Akuntansi

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	121	Total
1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	58
2	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	49
3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	5	53
4	5	5	5	3	5	4	3	5	3	5	4	4	51
5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	55
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
7	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	5	52
8	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	51
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	57
10	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	4	51
11	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	51
12	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	51
13	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	54
14	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	55
15	5	5	4	5	4	5	3	3	3	2	3	4	46
16	5	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	5	44

17	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	53
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	59
19	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	51
20	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	57
21	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	5	52
22	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	55
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
24	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	55
25	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	55
26	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	53
27	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	52
28	5	5	4	4	5	5	5	5	4	1	3	4	50
29	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	56
30	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	56
31	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	56
32	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	56
33	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	54
34	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	57
35	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	54
36	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	54
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	48
38	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	56
39	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	58
40	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	56
41	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	54
42	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	57
43	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	56
44	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	54
45	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	56
46	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	55
47	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	55
48	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	56
49	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	49
50	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	51
51	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	51
52	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	48
53	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	51
54	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	57
55	5	5	5	5	5	5	2	3	3	3	4	4	49
56	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	56
57	4	4	5	5	4	4	4	5	3	3	5	5	51
58	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	50
59	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	52
60	5	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	5	49

Motivasi Usaha

No													Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	58
2	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	49
3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	5	53
4	5	5	5	3	5	4	3	5	3	5	4	4	51
5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	55
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
7	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	5	52
8	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	51
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	57
10	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	4	51
11	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	51
12	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	51
13	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	54
14	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	55
15	5	5	4	5	4	5	3	3	3	2	3	4	46
16	5	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	5	44
17	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	53
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	59
19	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	51
20	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	57
21	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	5	52
22	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	55
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
24	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	55
25	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	55
26	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	53
27	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	52
28	5	5	4	4	5	5	5	5	4	1	3	4	50
29	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	56
30	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	56
31	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	56
32	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	56
33	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	54
34	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	57
35	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	54
36	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	54
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	48
38	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	56
39	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	58
40	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	56
41	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	54

42	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	57
43	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	56
44	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	54
45	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	56
46	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	55
47	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	55
48	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	56
49	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	49
50	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	51
51	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	51
52	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	48
53	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	51
54	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	57
55	5	5	5	5	5	5	2	3	3	3	4	5	50
56	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	56
57	4	4	5	5	4	4	4	5	3	3	5	5	51
58	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	51
59	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	52
60	5	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	5	49

Kepatuhan Penyusuna Laporan Keuangan

No												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	45
3	3	2	3	3	3	3	2	1	4	4	3	31
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	54
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
7	4	2	4	5	4	5	3	4	4	4	4	43
8	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
9	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	46
10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
12	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	43
13	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	46
14	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	50
15	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	38
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
17	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	39
18	2	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	39
19	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	42
20	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	46

21	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	36
22	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	51
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
24	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	39
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
26	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	47
27	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	45
28	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	45
29	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	50
30	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	46
31	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	50
32	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	49
33	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	51
34	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	50
35	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	50
36	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	51
37	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	48
38	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	52
39	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	52
40	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	51
41	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	47
42	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	50
43	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	49
44	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	51
45	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	49
46	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	49
47	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	49
48	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	48
49	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	44
50	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	46
51	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	47
52	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	45
53	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	3	43
54	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43
55	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	2	44
56	4	4	4	5	3	3	4	3	4	3	3	40
57	2	3	3	4	4	4	5	3	4	3	3	38
58	4	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	47
59	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	50
60	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	50

Lampiran 3. Uji Instrumen

Uji Validitas

1. Literasi Akuntansi (X1)

		Correlations												
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X.1
X1.1	Pearson Correlation	1	.205	-.023	.156	-.056	.030	.165	.358**	.165	-.206	.074	-.062	.257*
	Sig. (2-tailed)		.116	.862	.235	.671	.818	.209	.005	.209	.114	.575	.639	.048
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.2	Pearson Correlation	.205	1	.283*	.278*	.169	.267*	.211	.193	.099	-.137	-.057	.009	.402**
	Sig. (2-tailed)	.116		.029	.032	.198	.039	.105	.140	.451	.297	.665	.944	.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.3	Pearson Correlation	-.023	.283*	1	.124	-.017	.290*	-.001	.185	-.001	.201	.028	.222	.404**
	Sig. (2-tailed)	.862	.029		.345	.899	.024	.994	.158	.994	.123	.830	.089	.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.4	Pearson Correlation	.156	.278*	.124	1	.364**	.192	.117	.101	.247	-.043	.110	.057	.497**
	Sig. (2-tailed)	.235	.032	.345		.004	.141	.371	.443	.057	.744	.403	.663	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.5	Pearson Correlation	-.056	.169	-.017	.364**	1	.365**	.127	.175	.127	-.042	.161	.079	.457**

	Sig. (2-tailed)	.671	.198	.899	.004		.004	.335	.181	.335	.747	.219	.549	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.6	Pearson Correlation	.030	.267*	.290*	.192	.365**	1	.368**	.109	.368**	.209	.356**	.023	.673**
	Sig. (2-tailed)	.818	.039	.024	.141	.004		.004	.408	.004	.109	.005	.860	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.7	Pearson Correlation	.165	.211	-.001	.117	.127	.368**	1	.045	.315*	-.092	.134	.079	.427**
	Sig. (2-tailed)	.209	.105	.994	.371	.335	.004		.731	.014	.482	.307	.550	.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.8	Pearson Correlation	.358**	.193	.185	.101	.175	.109	.045	1	.110	-.091	-.154	-.086	.269*
	Sig. (2-tailed)	.005	.140	.158	.443	.181	.408	.731		.403	.489	.242	.515	.038
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.9	Pearson Correlation	.165	.099	-.001	.247	.127	.368**	.315*	.110	1	.049	.205	.079	.498**
	Sig. (2-tailed)	.209	.451	.994	.057	.335	.004	.014	.403		.711	.115	.550	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.10	Pearson Correlation	-.206	-.137	.201	-.043	-.042	.209	-.092	-.091	.049	1	.402**	.164	.367**
	Sig. (2-tailed)	.114	.297	.123	.744	.747	.109	.482	.489	.711		.001	.210	.004
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.11	Pearson Correlation	.074	-.057	.028	.110	.161	.356**	.134	-.154	.205	.402**	1	.474**	.606**
	Sig. (2-tailed)	.575	.665	.830	.403	.219	.005	.307	.242	.115	.001		.000	.000

[illegible]

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Pelatihan Akuntansi

[illegible]

[illegible]

X2.9	Pearson Correlation	.182	.099	.030	.329*	.195	.273*	.212	.114	1	.047	.198	.184	.479**
	Sig. (2-tailed)	.165	.452	.822	.010	.135	.035	.104	.385		.724	.130	.159	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.10	Pearson Correlation	.183	.219	.245	.263*	.295*	.101	.202	.310*	.047	1	.123	.084	.524**
	Sig. (2-tailed)	.162	.092	.059	.042	.022	.441	.122	.016	.724		.348	.526	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.11	Pearson Correlation	-.146	-.021	.189	.117	.140	.063	-.016	.196	.198	.123	1	.046	.350**
	Sig. (2-tailed)	.264	.875	.149	.373	.287	.634	.901	.134	.130	.348		.727	.006
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.12	Pearson Correlation	.290*	.079	.083	.138	.078	.086	.241	.205	.184	.084	.046	1	.422**
	Sig. (2-tailed)	.025	.549	.529	.292	.554	.511	.064	.116	.159	.526	.727		.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X.2	Pearson Correlation	.531**	.404**	.531**	.637**	.472**	.560**	.481**	.505**	.479**	.524**	.350**	.422**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.001	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Motivasi Usaha

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X.3
X3.1	Pearson Correlation	1	.464**	.286*	.235	.178	.286*	-.067	-.206	-.137	-.171	.140	.149	.302*
	Sig. (2-tailed)		.000	.027	.070	.174	.027	.613	.114	.298	.191	.284	.256	.019
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.2	Pearson Correlation	.464**	1	.402**	.353**	.468**	.402**	-.083	-.127	-.025	-.148	.093	.235	.462**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.006	.000	.001	.527	.333	.852	.260	.480	.070	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.3	Pearson Correlation	.286*	.402**	1	.543**	.316*	.538**	-.052	.001	.008	.197	.302*	.123	.593**
	Sig. (2-tailed)	.027	.001		.000	.014	.000	.693	.994	.949	.131	.019	.348	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.4	Pearson Correlation	.235	.353**	.543**	1	.218	.543**	-.139	-.159	.042	-.008	.220	.162	.473**
	Sig. (2-tailed)	.070	.006	.000		.094	.000	.291	.226	.748	.953	.091	.216	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.5	Pearson Correlation	.178	.468**	.316*	.218	1	.368**	-.142	-.003	-.062	-.015	.107	-.025	.410**
	Sig. (2-tailed)	.174	.000	.014	.094		.004	.278	.981	.637	.907	.416	.848	.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.6	Pearson Correlation	.286*	.402**	.538**	.543**	.368**	1	.007	-.110	.109	-.032	.183	.059	.527**

	Sig. (2-tailed)	.027	.001	.000	.000	.004		.958	.402	.406	.808	.163	.654	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.7	Pearson Correlation	-.067	-.083	-.052	-.139	-.142	.007	1	.377**	.495**	.102	.161	.176	.369**
	Sig. (2-tailed)	.613	.527	.693	.291	.278	.958		.003	.000	.439	.219	.177	.004
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.8	Pearson Correlation	-.206	-.127	.001	-.159	-.003	-.110	.377**	1	.466**	.420**	.383**	.004	.447**
	Sig. (2-tailed)	.114	.333	.994	.226	.981	.402	.003		.000	.001	.002	.977	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.9	Pearson Correlation	-.137	-.025	.008	.042	-.062	.109	.495**	.466**	1	.420**	.402**	.077	.574**
	Sig. (2-tailed)	.298	.852	.949	.748	.637	.406	.000	.000		.001	.001	.558	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.10	Pearson Correlation	-.171	-.148	.197	-.008	-.015	-.032	.102	.420**	.420**	1	.560**	-.288*	.457**
	Sig. (2-tailed)	.191	.260	.131	.953	.907	.808	.439	.001	.001		.000	.026	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.11	Pearson Correlation	.140	.093	.302*	.220	.107	.183	.161	.383**	.402**	.560**	1	.116	.692**
	Sig. (2-tailed)	.284	.480	.019	.091	.416	.163	.219	.002	.001	.000		.377	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.12	Pearson Correlation	.149	.235	.123	.162	-.025	.059	.176	.004	.077	-.288*	.116	1	.277*
	Sig. (2-tailed)	.256	.070	.348	.216	.848	.654	.177	.977	.558	.026	.377		.032

Y.5	Pearson Correlation	.337**	.505**	.475**	.300*	1	.457**	.404**	.443**	.414**	.533**	.518**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	.020		.000	.001	.000	.001	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.6	Pearson Correlation	.020	.242	.327*	.276*	.457**	1	.432**	.475**	.239	.400**	.317*	.580**
	Sig. (2-tailed)	.881	.063	.011	.033	.000		.001	.000	.066	.002	.014	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.7	Pearson Correlation	.213	.424**	.377**	.181	.404**	.432**	1	.394**	.281*	.379**	.464**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.102	.001	.003	.166	.001	.001		.002	.030	.003	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.8	Pearson Correlation	.300*	.374**	.353**	.217	.443**	.475**	.394**	1	.311*	.339**	.304*	.636**
	Sig. (2-tailed)	.020	.003	.006	.096	.000	.000	.002		.016	.008	.018	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.9	Pearson Correlation	.313*	.447**	.119	.253	.414**	.239	.281*	.311*	1	.463**	.225	.556**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.366	.051	.001	.066	.030	.016		.000	.084	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.10	Pearson Correlation	.455**	.361**	.351**	.134	.533**	.400**	.379**	.339**	.463**	1	.445**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.006	.306	.000	.002	.003	.008	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.11	Pearson Correlation	.421**	.484**	.585**	.101	.518**	.317*	.464**	.304*	.225	.445**	1	.708**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.442	.000	.014	.000	.018	.084	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y	Pearson Correlation	.585**	.743**	.695**	.448**	.761**	.580**	.652**	.636**	.556**	.684**	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.716	4

Lampiran 4. Uji Prasyarat Penelitian

1. Uji Normalitas

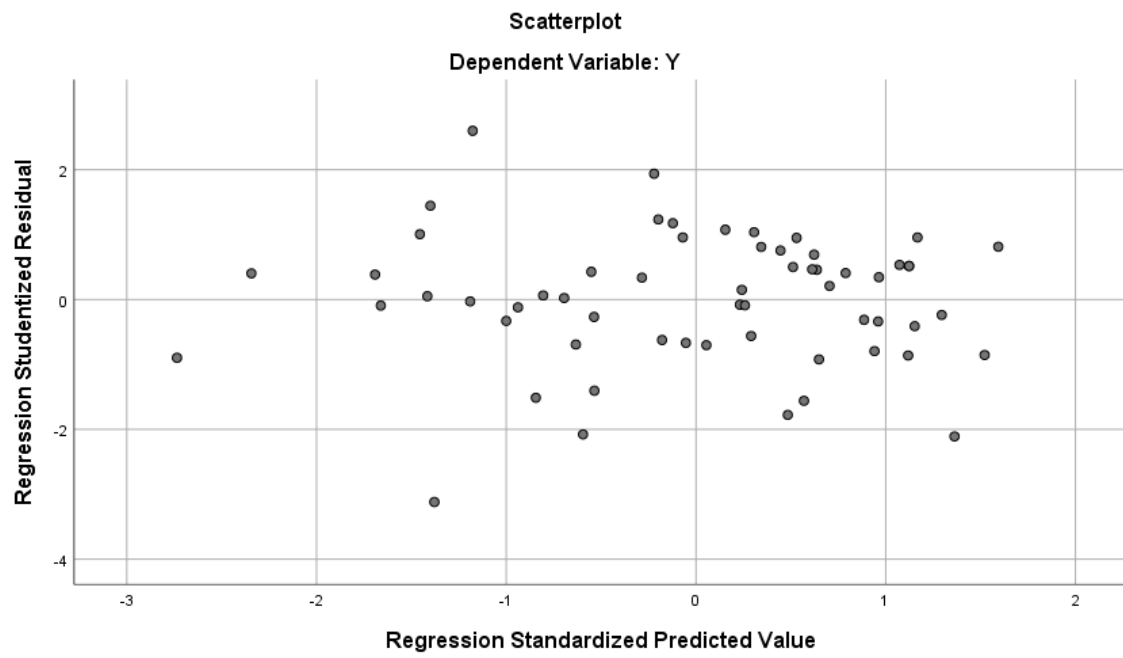
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.36795866
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.061
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

2. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	32.217	11.057		2.914	.005		
	X1	.001	.170	.001	.008	.994	.758	1.319
	X2	-.265	.196	-.210	-1.351	.182	.655	1.529
	X3	.526	.199	.375	2.642	.011	.786	1.277

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 5. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji H1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.271	8.058		1.523	.133
	X1	.662	.158	.482	4.193	.000

a. Dependent Variable: Y

2. Hasil Uji H2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.580	9.351		.811	.421
	X2	.717	.174	.475	4.114	.000

a. Dependent Variable: Y

3. Hasil Uji H3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.186	9.397		2.680	.010
	X3	.392	.177	.280	2.218	.031

a. Dependent Variable: Y

4. R square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.360	.326	3.80859

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 6. Biodata Diri

Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Humaidi Rahman
Tempat, tanggal lahir : Pamekasan, 05 September 2003
Alamat asal : Jl. Raya Gapura RT.02 RW.01 Desa Parsanga, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
Telepon HP : 082143542059
E-mail : humaidirahman021@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2009 : RA At-taqwa

2009-2015 : SDN Parsanga 1

2015-2018 : MTSN 2 Sumenep

2018-2021 : MAN 1 Sumenep

2021-2025 : S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022 – 2023 : Ma`had Sunan Ampel Al-`Ali Malang

2022 – 2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)

2023 – 2024 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)

Lampiran 7. Bukti Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Humaidi Rahman
NIM : 220502110004
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pelatihan Akuntansi, dan Motivasi Usaha terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Sumenep

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	19%	15%	19%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Februari 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110004

Nama : Humaidi Rahman

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP.

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Pelatihan Akuntansi terhadap Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Sumenep

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	29 Agustus 2025	Konsultasi judul skripsi dan persetujuan judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	15 September 2025	Konsultasi Proposal penelitian bab 1,2,3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	3 Oktober 2025	Konsultasi revisi proposal bab 1,2,3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	13 Oktober 2025	konsultasi revisi bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	15 Oktober 2025	Konsultasi revisi bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	17 November 2025	Bimbingan untuk Bab 4	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	8 Desember 2025	Bimbingan bab 4 dan 5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	12 Desember 2025	Bimbingan bab 4 dan 5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

9	30 Januari 2026	Bimbingan Skripsi Bab 1 - 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
---	-----------------	-----------------------------	-----------------	--------------------

Malang, 30 Januari 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Meldona, SE., MM., A

